

**UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
METODE RESITASI
DI SMP MUHAMMADIYAH 2 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (SI)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

ANITA PULANG JIWO FERWATI

NIM. 15531009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2019**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp.(0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 1264 /In.34/I/FT/PP.00.9/09/2019

Nama : Anita Pulang Jiwo Ferwati
NIM : 15531009
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE RESITASI
DI SMP MUHAMMADIYAH 2 REJANG LEBONG

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal : Rabu, 04 September 2019
Pukul : 15.00-16.30 WIB
Tempat : Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 3 IAIN CURUP

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

Curup, September 2019

TIM PENGUJI

Ketua

Dra. Ratnawati, M.Pd
NIP. 19670911 199403 2 002

Sekretaris

Eka Yanuarti, M. Pd. I
NIPP. 198801 14261503 2 003

Penguji I

Dr. Ahmad Dibul Amda, M. Ag
NIP. 19560805 198303 1 009

Penguji II

H. Abdul Rahman, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19720704 200003 1 004

Dekan



Dr. H. Imaldi, M. Pd
NIP. 19650627 200003 1 002

Lampiran : Satu Berkas
Prihal : **Persetujuan Skripsi**
Kepada
Yth Bapak Rektor IAIN Curup
Di –
Curup

Assalamu'alaikum. Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan, maka kami berpendapat bahwa skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Anita Pulang Jiwo Ferwati
NIM : 15531009
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah
Judul : **“Upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode resitasi di SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong”**

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Demikian surat permohonan pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, Agustus 2019

Mengetahui,

Pembimbing I

Dra. Ratnawati, M.Pd
NIP. 19670911 199403 2 002

Pembimbing II

Eka Yanuarti, M.Pd.I
NIP. 19880114 201503 2 003

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anita Pulang Jiwo.F
NIM : 15531009
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **“Upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode resitasi di SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong”**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini sepanjang pengetahuan penulis belum pernah diajukan oleh orang lain atau diterbitkan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu Perguruan Tinggi, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah dan disebutkan sebagai referensi.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, September 2019



Penulis,

Anita Pulang Jiwo.F
NIM. 15531009

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang Maha Kuasa berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini. Sholawat beserta salam tak lupa kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya, berkat beliau pada saat ini kita berada dalam zaman yang penuh dengan rahmat dan ilmu pengetahuan.

Adapun skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat Sarjana (S1) dalam Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka tidaklah mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan sumbangsih dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M. Ag., M. Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Beni Azwar, M. Pd. Kons selaku Wakil Rektor I

3. Bapak Dr. H. Hameng Kubuwono, M. Pd selaku Wakil Rektor II
4. Bapak Dr. Kusen, M. Pd Selaku Wakil Rektor III
5. Bapak Dr. H Ifnaldi, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.
6. Bapak Dr. Deriwanto, MA Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam
7. Ibu Dra. Ratnawati. M.Pd selaku pembimbing I, dan Ibu Eka Yanuarti, M. Pd. I selaku pembimbing II yang telah banyak membimbing dalam penyusunan skripsi ini
8. Seluruh dosen dan karyawan IAIN Curup yang memberikan bimbingan kepada penulis selama memenuhi tugas kuliah.
9. Almamater IAIN Curup yang saya banggakan.

Atas segala bantuan yang diberikan dalam penulisan skripsi ini, semoga mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, Agustus 2019
Penulis



Anita Pulang Jiwo.F
NIM. 15531009

MOTTO

Barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah telah Mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu (Q.S

Al-Thalaq: 3)

Cara dan waktu kesuksesan seorang itu berbeda-beda. Biarkan seseorang berjalan dengan cara dan waktunya masing-masing dalam mencapai kesuksesannya. (Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan Rahmat Allah yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi:

1. Kedua orang tua tercinta yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, memberikan motivasi, menasehatiku menjadi lebih baik dan doa terbaik yang doiberikan untukku terimakasih atas segalanya.
2. Seluruh keluarga besarku yang selalu memberikan doa dan semangat supaya dapat menyelesaikan seluruh proses pendidikan ini.
3. Teman-teman terdekatku yang selalu memberikan motivasi terbaiknya.
4. Teman-teman seperjuangan PAI dan seluruh Alamamater IAIN Curup.
5. Teman-teman terhebat yang selalu menginspirasi

UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE RESITASI

ABSTRAK

Oleh: Anita Pulang Jiwo Ferwati

Metode merupakan salah satu unsur yang diperlukan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Adapun salah satu metode yang dapat digunakan oleh guru dengan metode resitasi, penggunaan metode resitasi diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Di samping itu, metode ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa dan siswa tidak hanya menjadi pendengar saja akan tetapi mereka ikut bertanggung jawabkan hasil pekerjaan dan aktif di dalamnya. Motivasi tidak terlepas dari kata “ motif “. Secara morfologi, kamus Besar Bahasa Indonesia memberikan pengertian motif dan motivasi sebagai berikut : Motif adalah kata benda yang artinya pendorong, sedangkan motivasi adalah kata kerja yang artinya mendorong. Mengingat betapa pentingnya penggunaan metode dalam kegiatan belajar mengajar khususnya untuk mencapai tujuan pembelajaran maka penulis tertarik untuk membahas tentang “*Upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode resitasi di SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong*”. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode resitasi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi dan dokumen lainnya. Data yang terkumpul penulis analisis dengan menggunakan tehnik analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode resitasi di SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong sudah cukup memberikan motivasi siswa, dibuktikan dengan siswa yang semangat belajar mereka meningkat dan nilai siswa yang bertambah baik. Metode ini sangat membantu guru pendidikan agama islam karena dapat melibatkan siswa secara aktif dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata kunci : *metode, metode resitasi, upaya guru PAI*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	5
C. Pertanyaan Penelitian	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II Landasan Teori	
A. Motivasi Belajar	7
a. Pengertian Motivasi Belajar	7
b. Macam – macam Motivasi Belajar	9
c. Fungsi Metode Belajar	10
d. Prinsip – prinsip Motivasi dalam Belajar	11
e. Faktor-faktor yang dapat Menimbulkan Motivasi Belajar Siswa	12

B. Metode Resitasi.....	15
a. Pengertian Metode Pembelajaran	15
b. Pengertian Metode Resitas	15
c. Tujuan Metode Resitasi.....	18
d. Langkah – langkah Metode Resitasi	19
e. Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa	20
C. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam.....	26
a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	26
b. Pengertian Upaya	28
D. Tinjauan Pustaka	29

BAB III Metode Penelitian

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	31
B. Subyek Penelitian	31
C. Jenis dan Sumber Dara.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Teknik Analisis Data	34
F. Keabsahan Data.....	35

BAB IV Hasil Penelitian

A. Gambaran SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong	37
1. Sejarah Berdirinya SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong.....	37
2. Letak geografis SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong	40
3. Keadaan Guru dan siswa SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong	40
4. Sarana dan prasarana.....	42

B. Temuan penelitian	44
C. Pembahasan penelitian	61

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	65
B. Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Proses belajar mengajar juga merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.¹

Dalam kegiatan belajar mengajar, anak adalah subjek dan objek dari kegiatan pengajaran. Karena itu, inti dari proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran tentu saja akan tercapai jika anak didik berusaha secara aktif untuk mencapainya.²

Metode mengajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu metode mengajar memiliki andil yang sangat besar dalam kegiatan belajar mengajar.³

Tanpa metode, suatu materi pendidikan tidak dapat berproses secara efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pengajaran. Oleh karena itu, metode merupakan garis-garis haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁴

Salah satu metode yang tepat untuk diterapkan guna mengakomodasi perbedaan tersebut adalah metode resitasi atau metode pemberian tugas. Metode pemberian tugas atau resitasi ini adalah cara penyajian bahan

¹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1999), hal. 1

² Daradjat, Zakiah dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet ke-VII). Jakarta: Bumi Aksara. 2008.

³ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), hal.43

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Renika cipta, 1995),hal. 6

pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar, kemudian dipertanggungjawabkannya. Tugas yang diberikan oleh guru dapat memperdalam bahan pelajaran, dan dapat pula mengecek bahan yang telah dipelajari. Tugas atau resitasi merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individual maupun kelompok.⁵

Keaktifan ini dimulai dari inisiatif anak didik dalam usaha memperoleh pengetahuan secara mandiri, seperti belajar sendiri dirumah atau ketika jam istirahat tiba guna memenuhi tugas yang diberikan guru.

Ramayulis menyebutkan bahwa prinsip dasar metode resitasi ini terdapat dalam Al-Qur'an. Tuhan memberikan suatu tugas yang berat terhadap Nabi Muhammad sebelum dia melaksanakan tugas kerasulannya tugas yang di instruksikan itu ialah berupa sifat-sifat kepemimpinan yang harus dimiliki.⁶

Metode resitasi ini merupakan metode yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk memahami suatu konsep dengan mencari atau menggali informasi dari tugas-tugas yang diberikan. Tugas-tugas tersebut dapat dikerjakan dirumah, disekolah, diperpustakaan atau ditempat-tempat lain yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. Dengan demikian anak akan lebih banyak berinteraksi secara langsung dengan lingkungan yang memungkinkannya untuk memperoleh pengetahuan, sehingga ia akan mendapatkan berbagai pengalaman yang berguna bagi perkembangan kemampuan kognitifnya.⁷

Metode resitasi ini dapat diterapkan hampir pada semua mata pelajaran, termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Karena metode ini bersifat fleksibel dan tidak terbatas oleh ruang dan waktu, sehingga melalui metode resitasi ini kegiatan belajar dapat berlangsung kapan dan dimana saja.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia sangat diperlukan guna mencetak intelektual muslim yang cerdas, berwawasan

⁵Syaiful Bahri dan Aswin Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. (PT Rineka Cipta: Jakarta,2006)

⁶Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*, (Cet ke-X). Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

⁷Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*, (Cet ke-III). Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014.

luas dan dapat membawa manfaat bagi dirinya, masyarakat, agama, bangsa dan negaranya, sebagaimana yang di amanatkan oleh Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab II Pasal 4 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.”⁸

Dalam rangka memenuhi amanat dari UU SISDIKNAS tersebut, maka dalam proses pembelajaran dibutuhkan suatu metode yang tepat, yang efektif, efisien dan tidak rumit dalam pelaksanaannya. Sehingga dalam penerapannya, diharapkan kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam dapat berjalan dengan baik serta mampu menarik minat siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, dengan demikian kualitas pembelajaran dengan sendirinya akan meningkat yang kemudian berimplikasi pula pada peningkatan prestasi belajar siswa.

Metode resitasi dipandang mampu untuk menjawab kebutuhan tersebut, mengingat metode ini sebagaimana yang telah disebutkan di atas tidaklah terbatas oleh ruang dan waktu. Sehingga siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya sebab anak didik memiliki waktu belajar yang lebih banyak guna meningkatkan pemahaman dan penguasaannya terhadap materi pelajaran tanpa harus mengurangi jam pelajaran disekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 2 Rejang lebong bahwa dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) guru menggunakan metode yang bervariasi sesuai dengan materi yang akan diajar. Metode yang pernah ia terapkan antara lain seperti metode ceramah, metode demonstrasi, metode penugasan, metode latihan, metode menyanyi, dan metode arisan. Seperti metode ceramah, dengan menggunakan metode ini siswa hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru saja. Pada metode seperti ini peserta didik kurang aktif dalam mengikuti pelajaran dan cenderung menimbulkan kejenuhan bagi guru maupun siswa, sehingga materi yang disampaikan guru terkadang kurang dipahami oleh siswa, dan kemampuan mengingat materi tersebut rendah bahkan ada yang tidak dapat menyerap sama sekali, sehingga siswa sulit memberikan pemahaman ketika

⁸Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Cet ke-XI). Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2013.

diminta guru untuk menyampaikan apa yang ia dapatkan selama proses belajar mengajar berlangsung yang mana akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.⁹

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam bahwa metode Resitasi sudah diterapkan dalam proses pembelajaran. Metode resitasi diterapkan di kelas VII dan VIII, sedangkan untuk kelas IX sudah tidak digunakan lagi Karena mereka lebih difokuskan pada metode pengulangan yang bertujuan untuk membantu siswa mengingat pelajaran yang lalu agar bisa diingat saat ujian nanti.¹⁰

Dari penjelasan di atas inilah yang mendorong peneliti untuk mengangkat judul tentang **“Upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode resitasi di SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong”**

B. Fokus Masalah

Karena keterbatasan waktu, dana, tenaga, teori, maka peneliti memfokuskan masalah hanya pada motivasi belajar siswa kelas VIII mata pelajaran PAI menggunakan metode resitasi.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana motivasi belajar siswa SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong ?
2. Bagaimana upaya guru meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong ?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar di SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

⁹ Observasi pertama peneliti, 25 november 2018

¹⁰Yuniwati, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, senin 25 november 2018

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong
2. Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar di SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong

E. Mafaat Penelitian

1. Secara teoritis dapat memberi sumbangan pemikiran dalam perkembangan ilmu pengetahuan tentang penerapan metode resitasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran PAI.
2. Secara praktis sebagai bahan informasi bagi siapapun yang mengabdikan dalam bidang pendidikan Islam.
 - a. Kepala Sekolah
Sebagai masukan bagi kepala sekolah dan perbaikan proses pembelajaran serta kualitas sekolah.
 - b. Guru
 1. Menjadi kreatif karena selalu dituntut untuk melakukan upaya inovatif sebagai implementasi dan adaptasi berbagai teori dan praktek pembelajaran serta bahan ajar alat peraga yang dipakai.
 2. Meningkatkan kemampuan guru untuk memecahkan permasalahan yang muncul dari siswa.
 3. Membantu memberikan informasi peningkatan kemampuan siswa.
 4. Membantu siswa untuk lebih fokus, aktif dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan serta dapat meningkatkan minat serta pemahaman serta motivasi belajar siswa.
 - c. Peneliti

1. Bagi para peneliti untuk menambah wawasan dan pengetahuan khususnya tentang penerapan metode resitasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Untuk memberikan pengalaman baru bagi peneliti karena ini merupakan pengalaman pertama peneliti melakukan penelitian

BAB II

LANDASAN TEORIS

A. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Sebelum membahas mengenai motivasi belajar, sebaiknya kita mengetahui terlebih dahulu apa itu belajar. Belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹¹

Selain itu Muhibbin Syah dalam buku Psikologi Belajar, menjelaskan bahwa belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.¹²

Sedangkan menurut Syaiful Bahri dalam buku Psikologi Belajar, belajar adalah suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.¹³

Pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Motivasi tidak terlepas dari kata “ motif “. Secara morfologi, kamus Besar Bahasa Indonesia memberikan pengertian motif dan motivasi sebagai berikut : Motif adalah kata benda yang artinya pendorong, sedangkan motivasi adalah kata kerja yang artinya mendorong. Dengan

¹¹ Slameto, *belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Rineka Cipta: Jakarta, 2003), h.2.

¹² Muhibbin syah, *Psikologi Pendidikan*, (Logos: Jakarta, 1999), h.59.

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Rineka Cipta: Jakarta, 1995), h.13

kata lain motif dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu sedangkan motivasi adalah dorongan atau kekuatan dalam diri individu untuk melakukan sesuatu dalam mencapai suatu tujuan tertentu.

Motivasi merupakan faktor penggerak maupun dorongan yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan juga mampu merubah tingkah laku manusia atau individu untuk menuju pada hal yang lebih baik untuk dirinya sendiri.

Pengertian motivasi di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa:

“ Dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan yang dengan tujuan tertentu. Motivasi juga diartikan merupakan usaha-usaha yang menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaki atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya”¹⁴

Menurut Mc Donald mendefinisikan motivasi adakah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi tumbuh didorong oleh kebutuhan (need) seseorang, seperti kebutuhan menjadi kaya, maka seseorang berusaha mencari penghasilan sebanyak-banyaknya.¹⁵

Motivasi ini dapat juga dikaitkan dengan persoalan minat. Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Oleh karena itu, apa yang

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional. Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Balai Pustaka: Jakarta, 2002), h.756

¹⁵ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*. (Sinar Baru Bandung: Bandung, 1992) h. 135

dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri.¹⁶

Motivasi belajar adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang (Pribadi) yang ditandai dengan timbulnya reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat yang bertujuan untuk mencapai prestasi belajar sebaik mungkin.¹⁷

Motivasi belajar juga merupakan kebutuhan untuk mengembangkan diri secara optimum sehingga mampu berbuat yang lebih baik, berprestasi dan kreatif. Kemudian menurut Clayton Alderfer motivasi Belajar adalah dorongan eksternal dan internal yang menyebabkan seseorang (individu) bertindak dan berbuat mencapai tujuan, sehingga perubahan tingkah laku pada diri siswa diharapkan terjadi.¹⁸

Dari uraian di atas tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa (dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu) yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

b. Macam-Macam Motivasi Belajar

Menurut Gleitman dan Reber pengertian dasar motivasi ialah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorong untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini motivasi berarti pemasok daya untuk bertindak laku secara terarah.¹⁹

¹⁶ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (PT Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2005), hal.76

¹⁷ Nashar, *Peranan motivasi dan kemampuan awal dalam kegiatan pembelajaran*. (Jakarta: Delia Press, 2004), hal.39

¹⁸ *Ibid*, hal.42

¹⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendekatan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003) hal. 136

Dalam Perkembangan selanjutnya motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

1. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intrinsik siswa adalah perasaan menyenangi materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut. Dari definisi-definisi tersebut dapat diambil pengertian bahwa motivasi instrinsik merupakan motivasi yang datang dari diri sendiri dan bukan datang dari orang lain atau faktor lain. Jadi motivasi ini bersifat alami dari diri seseorang dan sering juga disebut motivasi murni.
2. Adapun motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar, seperti pujian dan hadiah, peraturan sekolah, suri tauladan orang tua, guru dan seterusnya. Dari definisi ini dapat dipahami bahwa ekstrinsik yang pada hakikatnya adalah suatu dorongan yang berasal dari luar diri seseorang. Jadi berdasarkan motivasi ekstrinsik tersebut anak yang belajar sepertinya bukan karena ingin mengetahui sesuatu tetapi ingin mendapatkan pujian dan nilai yang baik. Berangkat dari uraian diatas, dapat diambil pengertian bahwa motivasi instrinsik lebih baik daripada motivasi ekstrinsik. Akan tetapi motivasi ekstrinsik juga perlu digunakan dalam proses belajar mengajar disamping motivasi instrinsik. Untuk dapat menumbuhkan motivasi instrinsik maupun ekstrinsik adalah suatu hal yang tidak mudah, maka dari itu guru perlu dan mempunyai kesanggupan untuk menggunakan bermacam-macam cara yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga dapat belajar dengan baik.

c. Fungsi Motivasi belajar

Untuk dapat terlaksananya suatu kegiatan, pertama-tama harus ada dorongan untuk melaksanakan kegiatan itu, begitu juga dalam dunia pendidikan, aspek motivasi ini sangat penting. Peserta didik harus mempunyai motivasi untuk meningkatkan kegiatan belajar terutama dalam proses belajar mengajar.

Motivasi merupakan faktor yang sangat penting di dalam belajar sebab motivasi berfungsi sebagai:

1. Pemberi semangat terhadap seorang peserta didik dalam kegiatankegiatan belajarnya.
2. Pemilih dari tipe-tipe kegiatan-kegiatan dimana seseorang berkeinginan untuk melakukannya.
3. Pemberi petunjuk pada tingkah laku.

Sama halnya dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sardiman, bahwa ada tiga fungsi motivasi:

1. Mendorong manusia untuk berbuat.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai
3. Menentukan arah perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.²⁰

Fungsi-fungsi lain, motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha-usaha pencapaian prestasi. Seseorang melakukan sesuatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik pula. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. Dengan demikian motivasi itu dipengaruhi adanya kegiatan.

d. Prinsip-Prinsip Motivasi dalam Belajar

Prinsip-prinsip ini disusun atas dasar penelitian yang seksama dalam rangka mendorong motivasi belajar peserta didik di sekolah. Dalam hal ini Keneth H. Hover mengemukakan prinsip-prinsip motivasi antara lain:

1. Pujian lebih efektif dari pada hukuman. Hukuman bersifat menghentikan suatu perbuatan, sedangkan pujian bersifat menghargai apa yang telah dilakukan. Oleh karena itu, pujian lebih besar nilainya bagi motivasi belajar peserta didik.
2. Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif dari pada motivasi yang dipaksakan dari luar. Sebabnya ialah karena kepuasan

²⁰ Sardiman. *Op.Cit.* hlm. 84

yang diperoleh individu itu sesuai dengan ukuran yang ada dalam dirinya.

3. Motivasi itu mudah menular atau tersebar kepada orang lain. Guru yang berminat tinggi dan antusias akan menghasilkan peserta didik yang juga berminat tinggi dan antusias pula. Demikian pula peserta didik yang antusias akan mendorong motivasi peserta didik lainnya.
4. Tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakannya daripada apabila tugastugas itu dipaksakan oleh guru. Apabila peserta didik diberi kesempatan untuk menemukan masalah secara mandiri dan memecahkannya sendiri, hal itu akan mengembangkan motivasi dan disiplin lebih baik.
5. Tekanan kelompok peserta didik (peer group) kebanyakan lebih efektif dalam memotivasi daripada tekanan atau paksaan dari orang dewasa. Peserta didik, terutama para adolese, sedang mencari kebebasan dari orang dewasa; ia menempatkan hubungan kawan sebayanya yang lebih tinggi. Ia bersedia melakukan apa yang akan dilakukan oleh kelompok sebayanya, dan demikian sebaliknya. Oleh karena itu, kalau guru hendak membimbing peserta didik belajar, arahkanlah anggotaanggota kelompok itu kepada nilai-nilai belajar, baru peserta didik tersebut akan belajar dengan baik.²¹

e. Faktor-faktor yang dapat Menimbulkan Motivasi Belajar Siswa

Dalam pembahasan sebelumnya telah disebutkan bahwa motivasi belajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Adapun faktor-faktor yang dapat menimbulkan motivasi intrinsik adalah adanya kebutuhan, adanya pengetahuan tentang kemajuan dirinya, adanya aspirasi atau cita-cita. Sedangkan faktor-faktor yang dapat menimbulkan motivasi ekstrinsik adalah ganjaran, hukuman dan persaingan, adapun lebih jelasnya penulis uraikan satu persatu dibawah ini:

1. Faktor Intrinsik
 - a) adanya Kebutuhan

Seseorang yang melakukan suatu aktivitas tidak selamanya mempunyai motivasi yang sama, walaupun apa yang dilakukan itu pada obyek yang sama. Kebutuhan seseorang yang berbeda menyebabkan

²¹Tabrani Rusyan, dkk. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Karya, 1989), hal. 124

motivasi yang berbeda pula antara seseorang dengan yang lainnya. Oleh karena itu, tingkah laku seseorang dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu.²²

b) Adanya Pengetahuan tentang Kemajuannya Sendiri

Dengan anak mengetahui hasil-hasil atau prestasinya sendiri, dengan anak mengetahui apakah ia ada kemajuan atau sebaliknya ada kemunduran, maka hal ini dapat menjadi pendorong bagi anak untuk belajar lebih giat lagi. Oleh karena itu, penting sekali adanya evaluasi atau penilaian terhadap seluruh kegiatan anak secara kontinue dan hasil evaluasi itu diberitahukan atau disuruh mencatat oleh murid-murid sendiri.

c) Adanya Aspirasi atau Cita-Cita

Cita-cita yang menjadi tujuan dari hidupnya ini merupakan pendorong bagi seluruh kegiatan anak, pendorong bagi belajarnya. Disamping itu, cita-cita dari seseorang anak sangat dipengaruhi oleh tingkat kemampuannya. Anak yang mempunyai tingkat kemampuan yang baik, umumnya mempunyai cita-cita yang lebih realis jika dibandingkan dengan anak yang mempunyai tingkat kemampuan yang kurang atau rendah.

2. Faktor Ekstrinsik

a) Ganjaran

Ganjaran adalah merupakan alat pendidikan represif yang bersifat positif tetapi disamping fungsinya sebagai alat pendidikan represif positif ini, ganjaran adalah juga merupakan alat motivasi. Yaitu alat yang bisa menimbulkan motivasi ekstrinsik. Ganjaran dapat menjadikan pendorong bagi anak untuk belajar lebih giat lagi.

²²Syaiful Bakri Djamarah, *Prestasi belajar dan kompetensi guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal. 50

b) Hukuman

Biarpun hukuman merupakan alat pendidikan yang tidak menyenangkan, alat pendidikan yang bersifat negatif, namun demikian dapat juga menjadi alat motivasi, alat pendorong untuk mempergiat belajarnya murid. Murid yang pernah mendapat hukuman oleh karena kelalaian tidak mengerjakan suatu tugas, maka ia akan berusaha untuk tidak memperoleh hukuman lagi, ia berusaha untuk dapat selalu memenuhi tugas-tugas belajarnya, agar terhindar dari bahaya hukuman. Hal ini berarti bahwa ia didorong untuk selalu belajar. Bahkan tidak hanya ia sendiri yang terdorong untuk selalu belajar, melainkan teman-temannya juga terdorong untuk selalu belajar, agar merekapun terhindar dari menderita hukuman.

c) Persaingan atau Kompetisi

Persaingan, sebenarnya adalah berdasarkan kepada golongan untuk kedudukan dan penghargaan kebutuhan akan kedudukan dan penghargaan adalah merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan. Oleh karena itu kompetisi dapat menjadi tenaga pendorong yang sangat besar. Kompetisi dapat terjadi secara sendirinya, tetapi dapat pula diadakan kompetisi sengaja oleh guru. Kompetisi secara dengan sendirinya dapat terjadi secara terang-terangan, tetapi dapat pula terjadi secara sembunyi-sembunyi.

B. Metode Resitasi

a. Pengertian metode Pembelajaran

Kata metode berasal dari bahasa Yunani, yang berasal dari dari dua suku kata, yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti “melalui” dan *hodos* berarti “jalan” atau “cara”. Metode dalam Bahasa Arab dikenal dengan istilah

thariqah yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan.

Sedangkan kata pembelajaran, ada beragam pendapat para ahli mengenai pengertiannya, dua antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan azas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.
- 2) Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan membelajarkan peserta didik, atau upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar.

Merujuk dari pengertian-pengertian di atas, dapat dipahami bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam upaya atau membuat anak didik belajar. Menurut Martinis Yamin, metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi instruksional, metode instruksional berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh dan memberikan latihan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu.

b. Pengertian Metode Resitasi

Metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa dapat belajar, metode ini mendorong anak untuk berusaha memperoleh pengetahuan guna menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Metode ini lebih dikenal dengan sebutan pekerjaan rumah (PR), padahal pelaksanaannya bukan hanya di rumah, bisa saja seorang guru memberikan tugas kepada siswa-siswanya untuk mengerjakan sebuah tugas di laboratorium, perpustakaan, masjid/musholla dan lainnya. Tergantung jenis tugas yang diberikan.

Menurut Syaiful dan Aswin metode resitasi adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Metode ini diberikan karena dirasakan bahan pelajaran terlalu banyak dan sementara waktu sedikit.²³

Terdapat pengertian lain dari metode resitasi yaitu yang dijelaskan oleh Mulyasa bahwa metode resitasi merupakan cara penyajian bahan pelajaran, dimana guru memberikan seperangkat tugas yang harus dikerjakan peserta didik, baik secara individual maupun secara kelompok. Sedangkan menurut Nunuk dan Leo mengatakan bahwa metode resitasi adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar.

Secara denotatif, resitasi adalah pembacaan hafalan di muka umum atau hafalan yang di ucapkan oleh murid-murid di dalam kelas. Dalam Kamus Besar Ilmu Pengetahuan, tertulis bahwa resitasi (sebagai istilah psikologi) disebut sebagai metode belajar yang mengkombinasikan penghafalan, pembacaan, pengulangan, pengujian dan pemeriksaan atas diri sendiri.

Penerapan metode resitasi dalam kegiatan belajar dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran, ini karena materi yang dijadikan bahan penugasan oleh guru dapat dikerjakan diluar jam sekolah, sehingga jam yang seharusnya digunakan untuk membahas materi tersebut dapat digunakan untuk membahas materi yang lain.

Tugas dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah (PR), resitasi merangsang anak untuk aktif belajar, baik secara individual maupun kelompok karena tugas yang diberikan dapat berupa tugas individu ataupun kelompok.²⁴ Tugas merupakan bentuk pertanggungjawaban seorang individu terhadap hal yang dibebankan kepadanya. Di sekolah,

²³ Syaiful Bahri dan Aswin Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. (PT Rineka Cipta: Jakarta,2006) h. 85

²⁴*Ibid*, h.86

tugas merupakan bentuk pertanggungjawaban peserta didik kepada guru terhadap materi yang telah disampaikan. Tugas yang diberikan adalah yang berhubungan dengan topik yang sedang atau yang akan dipelajari.

Metode resitasi ini merangsang siswa untuk belajar lebih aktif, baik secara perorangan maupun kelompok, menumbuhkan kebiasaan untuk belajar mencari dan menemukan, mengembangkan keberanian dan tanggung jawab terhadap diri sendiri dan memungkinkan untuk memperoleh hasil yang permanen.

Metode resitasi ini sebenarnya terdiri dari tiga fase, antara lain guru memberi tugas, peserta didik melaksanakan tugas (belajar) dan peserta didik mempertanggungjawabkan apa yang telah dipelajari. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa metode resitasi adalah sama halnya dengan penugasan dimana peserta didik mendapatkan tugas yang bisa dikerjakan dimana saja yang diberikan oleh guru untuk dikerjakan, kemudian mempertanggungjawabkannya di kelas agar peserta didik dapat memahami materi terkait dengan tugas tersebut.

c. Tujuan metode resitasi

Metode resitasi digunakan oleh guru mempunyai tujuan yakni agar dapat merangsang anak untuk aktif belajar, baik secara individual maupun secara kelompok. Selain itu, ada beberapa tujuan dari metode resitasi antara lain²⁵:

- a. Agar peserta didik memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena peserta didik melaksanakan latihan-latihan selama melaksanakan tugas, sehingga pengalaman peserta didik dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi. Hal itu terjadi disebabkan peserta didik mendalami situasi atau pengalaman yang berbeda, waktu menghadapi masalah- masalah baru.

²⁵ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*. (PT Rineka Cipta: Jakarta,2008) h.133

- b. Peserta didik dapat memperoleh pengetahuan secara melaksanakan tugas akan memperluas dan memperkaya pengetahuan serta ketrampilan peserta didik di sekolah, melalui kegiatan-kegiatan di luar sekolah itu.
- c. Dengan kegiatan melaksanakan tugas peserta didik akan aktif belajar.
- d. Dapat merangsang peserta didik untuk meningkatkan belajar yang lebih baik.
- e. Diharapkan mampu memupuk inisiatif dan berani bertanggung jawab dalam diri peserta didik.
- f. Diharapkan mampu menyadarkan peserta didik untuk selalu memanfaatkan waktu senggangnya untuk hal-hal yang menunjang belajarnya dengan mengisi kegiatan yang berguna dan konstruktif.

Sesuai dengan tujuan metode resitasi ini diharapkan peserta didik dapat belajar bebas tapi bertanggungjawab, peserta didik akan berpengalaman dan bisa mengatasi berbagai kesulitan. Peserta didik mendapatkan kesempatan untuk membandingkan hasil pekerjaannya dengan hasil peserta didik yang lain, sehingga peserta didik belajar lebih baik, punya tanggungjawab atas tugas yang diberikan kepadanya serta membantu peserta didik percaya dengan kemampuannya.

d. Langkah-langkah metode resitasi

Guru memberikan tugas pada peserta didik dengan harapan peserta didik akan mau belajar, semakin sering diberi tugas dan semakin sering peserta didik belajar maka hasil belajarnya akan dapat semakin meningkat.²⁶ Ada beberapa langkah- langkah yang harus diikuti dalam penggunaan metode tugas atau resitasi, yaitu :

1) Fase pemberian Tugas

Tugas yang diberikan kepada peserta didik harus mempertimbangkan:

²⁶*Op.cit, h.87*

- a) Tujuan yang akan dicapai.
 - b) Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut.
 - c) Sesuai dengan kemampuan peserta didik.
 - d) Ada petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan peserta didik.
 - e) Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.
- 2) Fase pelaksanaan tugas
 - a) Diberikan bimbingan pengawasan oleh guru.
 - b) Diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja.
 - c) Dusahakan /dikerjakan oleh peserta didik sendiri, tidak menyuruh orang lain.
 - d) Dianjurkan agar peserta didik mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis.
 - 3) Fase mempertanggung jawabkan

Tugas Hal yang harus dikerjakan pada fase ini:

- a) Laporan peserta didik baik lisan/tertulis dari apa yang telah dikerjakannya.
- b) Ada tanya jawab/diskusi kelas.
- c) Penilaian hasil pekerjaan peserta didik baik dengan tes maupun nontes atau cara lainnya.

Disamping itu terdapat langkah-langkah metode resitasi agar metode penugasan dapat berlangsung secara efektif, guru perlu memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut²⁷:

- 1) Tugas harus direncanakan secara jelas dan sistematis, terutama tujuan penugasan dan cara pengerjaannya.
- 2) Tugas yang diberikan harus dapat dipahami oleh peserta didik, karena akan dapat menentukan efektivitas penggunaan metode penugasan dalam pembelajaran.
- 3) Apabila tugas tersebut berupa tugas kelompok, perlu diupayakan agar seluruh anggota kelompok dapat terlibat secara aktif dalam penyelesaian tugas, terutama kalau tugas dikerjakan di luar kelas.
- 4) Perlu diupayakan guru mengontrol proses penyelesaian tugas yang dikerjakan oleh peserta didik.
- 5) Berikan penilaian secara proporsional terhadap tugas-tugas yang dikerjakan oleh peserta didik.

Berdasarkan pendapat di atas, metode resitasi ini memiliki tahapan-tahapan yang harus dilakukan dalam memberikan tugas pada peserta didik agar tugas yang telah diberikan dapat diselesaikan dan

²⁷ Mulyasa E, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2007), h.113

dipertanggungjawabkan oleh peserta didik dengan baik. Guru harus menilai peserta didik saat meresitasi tugas di depan kelas selain itu guru harus mengoreksi setiap tugas yang telah diberikan kepada peserta didik, untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dalam menguasai materi yang telah diberikan. Melalui penerapan metode resitasi, dapat membantu peserta didik agar lebih aktif dan mandiri dalam proses belajar mengajar, mampu meningkatkan kompetensi yang dimiliki sehingga dapat membantu meningkatkan hasil belajarnya.

e. Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Metode resitasi merupakan suatu aspek dari metode belajar. setiap guru selalu memberi tugas pada setiap pelajaran dengan maksud tertentu, misalnya untuk meninjau pelajaran baru, menghafal pelajaran yang telah diberikan, mencoba memecahkan masalah dan lain sebagainya.

Resitasi dapat diberikan kepada setiap individu, kelompok atau kepada seluruh siswa kelas. resitasi dapat diberikan kepada siswa didalam maupun diluar kelas.

Seringkali kita lihat cara yang digunakan oleh guru kurang tepat misalnya: ketika jam istirahat berbunyi guru cepat-cepat memberikan tugas (resitasi) pada siswa tanpa memperhatikan kondisi siswa waktu itu. siswa yang telah memasukkan buku kedalam tasnya, untuk kemudian beristirahat. cara ini tidak seluruhnya salah akan tetapi ada baiknya jika guru melihat kondisi siswa sebab itu yang disebut dengan metode resitasi. Dalam hal ini guru perlu memperhatikan langkah-langkah berikut:

Pertama : Merumuskan tujuan khusus dari tugas yang diberikan

Kedua : Mempertimbangkan betul-betul apakah pemilihan teknik resitasi itu telah tepat dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan

Ketiga : Bagi guru perlu merumuskan tugas dengan jelas dan dimengerti oleh siswa

Dalam memberikan resitasi yang baik seperti yang diungkapkan oleh sudirman dkk, bahwa seorang guru hendaknya menempuh langkah-langkah:

1) Pemberian Resitasi dan Penjelasannya

Pada tahap ini kurang tepat digunakan apabila tugas (resitasi) diberikan guru pada saat waktu tela habis, karena tugas berikan tidak begitu saja dimengerti oleh siswa, tetapi guru juga harus memberikan keterangan mengenai resitasi tersebut. misalnya: apakah resitasi tersebut harus dikerjakan secara individu, kelompok, kapan waktu untuk mengumpulkan resitasi tersebut dan keterangan lain yang dibutuhkan oleh siswa. oleh sebab itulah guru harus memperhatikan langkah-langkah berikutnya:

- a) Resitasi yang diberikan harus jelas.
- b) Tujuan resitasi yang diberikan akan lebih baik apabila dijelaskan kepada siswa terlebih dahulu supaya siswa mengetahui manfaat resitasi yang akan diselesaikan.
- c) Apakah resitasi itu merupakan resitasi individu atau kelompok, apabila resitasi tersebut resitasi kelompok sekiranya ada ketua dan anggota sesuai dengan kebutuhan agar, ada yang bertanggung jawab untuk mengatur anggotanya.
- d) Berikan pengarahan bahwa tugas kelompok adalah tanggung jawab bersama seluruh anggota kelompok. oleh sebab itu setiap anggota kelompok perlu akan tugas dan apa yang harus diselesaikannya.
- e) Apabila resitasi yang diberikannya itu cara penyelesaiannya belum bisa dilakukan oleh siswa, maka guru juga perlu menjelaskan atau memberi petunjuk cara mengerjakannya, fasilitas yang

2) Pelaksanaan Resitasi

Pada langkah ini siswa mengerjakan resitasi yang telah diberikan, selama siswa mengerjakan resitasi guru tidak boleh

menganggap masalah selesai, karena siswa juga memerlukan keterangan dari guru namun hendaknya guru melakukan hal-hal dibawah ini:

- a) Memberikan bimbingan, barangkali ada siswa yang mengalami kesulitan, hambatan atau salah arah dalam mengerjakan resitasi tersebut.
 - b) Memberikan dorongan terutama bagi siswa yang kurang bergairah atau lambat dalam mengerjakan resitasi. Dalam hal ini tidak hanya siswa yang aktif tetapi guru juga dituntut untuk aktif didalam proses belajar mengajar, karena yang motivasi yang di berikan oleh guru sangat berpengaruh pada siswa yang sedang mengerjakan resitasi. disinilah kita bisa tahu antara siswa yang memang benar-benar cerdas sama yang lamban atau kurang mampu dalam mengerjakan mengerjakan resitasi.
- 3) Pertanggung Jawaban Resitasi dan Penilaian

Pada langkah ini siswa memberikan pertanggung jawaban atas tugas yang telah diberikan dalam bentuk laporan. laporan ini bisa berupa laporan lisan, laporan tertulis, laporan tindakan (demonstrasi), atau kombinasi dari keduanya. pertanggung jawaban siswa seharusnya diberikan penilaian yang dijadikan salah satu pertimbangan dalam hasil akhir bidang studi yang diajarkan. resitasi yang dilaporkan tapi tidak jelas dinilai apa tidak, akan mempengaruhi motivasi belajar siswa apabila ada resitasi selanjutnya yang diberikan guru.

Metode resitasi secara tegas memberikan dua kategori bentuk pelaksanaan, keduanya merupakan bentuk yang sama dalam pelaksanaannya yaitu:

- 1) Resitasi yang diberikan dirumah secara individu

Dilaksanakannya metode resitasi dirumah secara individu dengan tujuan supaya siswa melakukan latihan selama melakukan

resitasi, sehingga pengalaman siswa didalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi. hal ini disebabkan karena siswa mempelajari situasi atau pengalaman yang berbeda dalam menghadapi masalah baru. disamping itu juga untuk memperoleh pengetahuan, memperluas dan memperkaya pengetahuan, serata keterampilan siswa di sekolah melalui kegiatan diluar sekolah. dengan demikian akan meningkatkan keinginan siswa untuk belajar lebih giat lagi, memupuk inisiatif dan berani bertanggung jawab sendiri. Dan masih banyak lagi manfaat yang kita dapatkan apabila menggunakan resitasi.

2) Resitasi Yang Diberikan Secara Kelompok

Dalam suatu istilah kerja kelompok digunakan untuk merangkum pengertian, dimana siswa dalam satu kelas dipandang sebagai satu kesatuan (kelompok) tersendiri maupun dibagi atas kelompok-kelompok kecil, atau merupakan segment dalam dua bagian atau lebih itu mencapai tujuan pelajaran tertentu dengan bergotong royong.

Sebagai metode kerja kelompok bisa digunakan untuk mencapai bermacam-macam tujuan sekolah sedangkannya menurut obert L cilstrap dan william r martin menguatkan bahwa kerja kelompok adalah kelompok siswa yang biasanya berjumlah kecil, yang di organisir untuk kegiatan belajar.

Dalam kerja kelompok tidak hanya asal mengerjakan resitasi yang diberikan guru kepada mereka, tetapi secara bersama-sama ada beberapa aspek yang perlu untuk diperhatikan, antara lain:

a) Tujuan

Tujuan harus jelas bagi setiap kelompok agar diperoleh hasil yang baik setiap anggota harus sama dalam mengerjakan resitasi karena sebelumnya sudah dilakukan diskusi.

b) Interaksi

Dalam kerja kelompok ada resitasi yang harus di selesaikan bersama sehingga perlu dilakukan pembagian kerja salam satu persyaratan utama dalam kerja keompok adalah komunikasi yang efektif hal ini diperlukan untuk interaksi dalam kerja kelompok.

c) Kepemimpinan

Dalam kelompok diperlukan adanya seorang kelompok untuk mengatur komunikasi antar anggota, dan penyelesaian resitasi bersama. Diharapkan apabila guru telah memberikan tugas pada siswa, pada hari minggu berikutnya tugas tersebut harus dicek apakah sudah dikerjakan atau belum, kemudian perlu di evaluasi, karena akan memberi motivasi belajar siswa. Tugas tersebut juga berupa perintah, kemudian siswa mempelajari bersama teman atau sendiri dan menyusun laporan/resum. esok harinya laporan itu dibacakan didepan kelas dan didiskusikan dengan siswa seluruh kelas.

Maka untuk menciptakan kehidupan interaksi belajar mengajar perlu diusahakan dialog, yaitu untuk memberi motivasi pada siswa agar bangkit pikirannya untuk bertanya atau menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Dengan demikian akan menciptakan pembelajaran yang efektif terutama dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam. Karena selama mendengarkan pelajaran atau guru mengajukan pertanyaan mengenai isi pelajaran yang sedang diajarkan, siswa seharusnya mengerti.

Dan pertanyaan yang lebih luas asalkan berkaitan dengan pelajaran atau pengalaman yang dihayati dengan jawaban itu, menyebabkan pelajaran menjadi lebih mendalam dan luas, dan menjadikan siswa akan lebih termotivasi dalam belajar.

Selain itu, metode resitasi bisa menjadikan siswa termotivasi dalam belajar karena ketika guru memberikan tugas siswa dapat mengerti atau dapat mengingat fakta-fakta yang dipelajarinya, siswa lebih mengembangkan kreatifnya dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, sehingga mereka mempunyai pengetahuan yang mendalam.

Siswa bila telah selesai melaksanakan atau mempelajari tugas, maka harus membuat laporan (fase resitasi) yang bentuknya telah ditentukan sesuai dengan tujuan tugas. oleh guru harus disiapkan alat evaluasi, agar dapat menilai hasil kerja siswa dan dapat memberi gambaran yang obyektif mengenai usaha siswa melakukan tugas itu. Evaluasi ini penting untuk siswa karena dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa yang lebih baik, dan meningkatkan hasrat belajar.

Penjelasan semua itu dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan metode akan berjalan baik dalam kegiatan belajar mengajar apabila guru mampu menggunakan metode ini dengan benar. Karena metode yang dirumuskan dengan tepat, merupakan suatu alat komunikasi yang ampuh antara guru dan siswa.

C. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam kamus umum Bahasa Indonesia Guru adalah orang yang mengajari orang lain baik di sekolah maupun bukan, tentang suatu ilmu pengetahuan atau suatu keterampilan.

Menurut Ahmad Tafsir, guru/ pendidik adalah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik, dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik afektif, kognitif, maupun psikomotorik.

Dalam pengertian guru, guru merupakan sosok yang menjadi panutan dalam setiap tingkah laku, ucapan dan perkataan. Selain itu, guru juga menjadi figur dalam menjalani setiap kehidupan. Menurut pendapat Hamka dalam tulisannya, memaparkan torik.

Guru adalah sosok yang digugu dan ditiru. Digugu artinya diindahkan atau dipercayai. Sedangkan ditiru artinya dicontoh atau diikuti. Ditilik dan ditelusuri dari bahasa aslinya, Sanskerta, kata guru adalah gabungan dari kata “gu” dan “ru”. Gu artinya kegelapan, kemujudan dan kekelaman. Sedangkan “ru” artinya melepaskan, menyingkirkan, atau membebaskan²⁸

Sedangkan dalam undang-undang dasar di jelaskan sebagai berikut:

Dalam Undang-Undang RI nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dalam pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.²⁹

Hadari Nawawi mengatakan, secara etimologis atau dalam arti sempit guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah/kelas. Secara lebih luas guru berarti orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak - anak mencapai kedewasaan masing- masing.³⁰

Sedangkan Pendidikan Agama Islam menurut Muhaimin adalah usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang ingin di capai.

Zakiah Daradjat mengatakan bahwa guru pendidikan Agama Islam adalah guru agama di samping melaksanakan tugas pengajaran, yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan akhlak, juga menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan keragwaan para peserta didik.³¹ Menurut Muri Yusuf, pendidik adalah individu yang mampu melaksanakan tindakan mendidik dalam satu situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan³²

²⁸ Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2012),hal.19

²⁹ Undang - undang R.I. Nomor 14 Tahun 2005, Guru dan Dosen, Pasal 1, Ayat (1)

³⁰ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas sebagai Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Haji Masagung, 1989), h. 1

³¹Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 99

³² Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), h. 53 - 54

PAI dibakukan sebagai nama kegiatan mendidikkan agama Islam. PAI sebagai mata pelajaran seharusnya dinamakan “Agama Islam”, karena yang diajarkan adalah agama Islam bukan pendidikan agama Islam. Nama kegiatannya atau usaha - usaha dalam mendidikkan agama Islam disebut sebagai pendidikan agama Islam. Kata “pendidikan” ini ada pada dan mengikuti setiap mata pelajaran. Pendidikan agama Islam merupakan salah satu bagian dari pendidikan Islam.³³ Sri Juda (Guru Pendidikan Agama Islam) menjelaskan bahwa:

Setiap guru Pendidikan Agama Islam harus sudah menemukan makna hidupnya dan mengalami hidup yang bermakna, ia tahu kemana harus mengarahkan bahteranya dan ia pun tetap bahagia ditengah ujian dan cobaan yang menghampirinya. Begitupun cara guru dalam mendidik siswanya, harus penuh kesabaran dan ikhlas dalam menghadapi sikap dan perilaku siswanya yang tidak baik. Seorang guru harus bisa memberikan gambaran sikapnya tersebut pada siswanya yang masih dalam taraf pembelajaran mencari jati diri. Kunci dari keberhasilan seorang guru dalam mendidik siswanya terletak pada kemampuan atau keberhasilan guru dalam mentransfer kepribadian yang baik pada siswa dan hal tersebut diterima oleh siswa dengan sepenuhnya.³⁴

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa yang di maksud Guru Pendidikan Agama Islam adalah guru yang melaksanakan tugas pengajaran, tanggungjawab dan mempunyai wewenang melaksanakan tugas-tugas pembinaan bagi peserta didik dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

b. Pengertian Upaya

Dalam proses pendidikan peran aktif seorang guru sangat dibutuhkan, sebab hal ini sangat mempengaruhi belajar peserta didik. Partisipasi dan teladan memiliki perilaku yang baik merupakan upaya membelajarkan. Sedangkan pengertian dari upaya itu sendiri adalah :

³³ Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h. 163

³⁴ Fitriani, A., & Yanuarti, E. (2019). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa. *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 173-202.

Upaya adalah “Usaha, akal, ikhtiar atau untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar dan sebagainya”.³⁵ Jadi yang dimaksud upaya adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai keinginan atau maksud sedangkan yang dimaksud dengan guru pendidikan agama Islam adalah: “Guru yang mengajarkan mata pelajaran (ilmu) agama Islam di sekolah-sekolah atau pesantren.”³⁶

D. Tinjauan pustaka

Berdasarkan kajian yang dilakukan oleh peneliti terdapat penelitian yang relevan dengan penelitian yang diantaranya adalah :

Pada penelitian saudara Istiqomah, mahasiswa STAIN Purwokerto NIM 082336023 tahun pelajaran 2010/ 2011 dengan mengangkat judul “Peningkatan Motivasi Belajar IPS Dengan Menggunakan Metode Tanya Jawab dan Pemberian Tugas pada Siswa”. Temuan pada penelitiannya menyimpulkan bahwa metode tanya jawab dan pemberian tugas pada siswa sangat efektif, karena dengan adanya metode tersebut siswa dituntut untuk belajar, sehingga tidak ada alasan untuk tidak belajar, sehingga siswa dapat aktif di kelas. Persamaan dari penelitian yang saudara Istikomah tulis adalah sama – sama menulis tentang metode dan motivasi.

Penelitian lainnya dilakukan oleh saudara Arif Hidayat, mahasiswa UIN SUNAN KALIJAGA tahun pelajaran 2009/2010 dengan judul “penerapan metode resitasi dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadits di kelas XI MAN Wates 1 Kulon Progo Yogyakarta” dimana dalam kesimpulan ditemukan bahwa metode resitasi ini diterapkan menjadi dua cara yaitu berkelompok dan sendirian. Pada cara berkelompok biasanya dikerjakan di dalam kelas, sedangkan metode resitasi secara mandiri dilakukan dengan pemberian tugas individu yang dapat dikerjakan di dalam kelas atau di rumah.

³⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Kajakarta: Balai Pustaka, 2003), hal.132

³⁶ Abi Kusmo, *Upaya Peningkatan Kopetensi Professional Guru Agama Islam Dalam Era Globalisasi*, (Bandar Lampung: Fakta, 2003), hal. 11

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan ini termasuk dalam penelitian kualitatif, sebab pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Maksudnya adalah penelitian deskriptif kualitatif ini data yang di kumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari kata-kata dan dokumen-dokumen yang menunjang. Pendekatan deskriptif ini bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau daerah tertentu mengenai berbagai sifat dan faktor tertentu.³⁷

Jenis penelitian dalam penulisan ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu uraian naratif mengenai suatu proses tingkah laku subjek sesuai dengan masalah yang diteliti.³⁸ Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip Moloeng dan dikutip lagi Sukarman Syarnubi mengemukakan bahwa, “Metode penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang diamati “. ³⁹

B. Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong maka yang menjadi subyek penelitiannya adalah Guru Pendidikn Agama Islam dan siswa-siswi kelas VIII.

C. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

³⁷ Gempur Santoso, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2005) hal.29

³⁸ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Pustaka Setia, 1998), hal. 17

³⁹ Sukarman Syamubi, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Rejang Lebong :LP2 STAIN curup,2011), hal.164

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari obyek penelitian.
- b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber-sumber lain sebagai pelengkap penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dimana data diperoleh.⁴⁰ Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Adapun sumber data diperoleh dari Guru PAI, jumlah siswa laki-laki 12 orang dan jumlah siswa perempuan 7 orang di SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong kelas VIII, dan juga data diperoleh dari dokumentasi dan buku-buku yang relevan dengan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan dan menghimpun data di lapangan penulis menggunakan beberapa tehnik pengumpulan data yaitu :

a. Wawancara

Nasution mengemukakan wawancara (*Interview*) adalah “suatu bentuk komunikasi verbal oleh satu orang atau lebih dengan tujuan untuk memperoleh suatu informasi”.⁴¹ Jadi tehnik wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari informasi ,untuk mencari informasi dan data yang lebih jelas.

Jenis wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara terstruktur,yang di maksud wawancara terseruktur adalah jenis wawancara dimana pewawancara (*interviewer*) menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Guru

⁴⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), h.107

⁴¹Nasution ,*Asas-Asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995),h.26

Pendidikan Agama Islam yaitu Yuniwati. Sebagai contoh pedoman wawancara tersebut adalah :

1. Apa saja bentuk motivasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong ?
2. Bagaimana upaya guru meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong ?
3. Bagaimana cara guru meningkatkan motivasi belajar pada siswa ?
4. Apa saja factor pendukung motivasi belajar siswa ?
5. Apa saja factor penghambat motivasi belajar siswa ?

b. Observasi

Observasi merupakan tehnik pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung kewilayah penelitian dan mengadakan pengamatan terhadap gejala yang terjadi di wilaya penelitian yang berhubungan dengan variabel maupun hal-hal yang mempengaruhinya atau penunjang kebenaran dari setiap jawaban responden.

Dalam melakukan observasi penulis melihat secara langsung bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, serta bagaimana penggunaan metode resitasi dalam pembelajaran. Di sini penulis terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengadakan pengamatan dan penelitian guna mendapatkan data mengenai gambaran umum keadaan di SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dengan mencatat data-data atau dokumen-dokumen yang ada yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisa data Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas dan datanya samapai jenuh.

Adapun prosedur analisis data dalam menganalisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:⁴²

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhayian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan tranformasi data”kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data merupakan bagian dari analisa data yang di dalamnya akan lebih difokuskan pada penganalisaan data itu sendiri.

b. Penyajian data

Langkah selanjutnya sesudah mereduksi data adalah menyajikan data (*data display*). Teknik penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik dan sebagainya. Lebih dari itu, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Miles and Huberman (1984) menyatakan “*the most frequent from of display data for qualitative reseach data in the past has been narrative tekt.*” Dengan demikian

⁴²Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabet, 2009), h.

yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif. Kesimpulan atau verifikasi, adalah langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan atas data-data yang sudah direduksi dan penyajian data.

c. Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah pengujian data untuk menilai kebenaran dan keabsahan penelitian dengan analisis kualitatif. Keabsahan data akan ditunjukkan jika partisipan menyatakan bahwa transkrip penelitian benar-benar sebagai pengalaman dari dirinya sendiri. Keabsahan data ini menggunakan Triangulasi dimana triangulasi itu sendiri adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

Pemeriksaan keabsahan data data dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan dengan menggunakan triangulasi dengan sumber.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong

1. Sejarah Berdirinya SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong

Keberadaan Muhammadiyah di curup dimulai pada tahun 1928 yang telah membuat amal usaha antara lain Sekolah rakyat Muhammadiyah (SD) dan PGA IV tahun Muhammadiyah, sedang dalam perkembangannya PGA tersebut dihapuskan oleh pemerintah pada tahun 1978 kemudian gedung PGA tersebut diisi dengan SMP dan SMA Muhammadiyah.

Tepatnya pada tanggal 20 Juli 1982 dengan nomor SK : 4455/II-3/BK-82/1990 SmP Muhammadiyah Curup berdiri yang secara administrasi dibawah naungan Majelis DIKDASMEN PDM (Pimpinan Daerah Muhammadiyah Rejang Lebong) dan secara teknis penyelenggaraan oleh DIKDASMEN PCM (Pimpinan Cabang Muhammadiyah Rejang Lebong).

Setelah itu Muhammadiyah mendapat waqaf dari Hj. Nuriani Djanggut di Tempel Rejo berupa tanah dan satu unit bangunan gedung berikut kantor dan Mushalla serta satu bidang sawah untuk kesejahteraan guru-gurunya. Maka pada tahun 1984 SMP dan SMA pindah ke Tempel Rejo dan gedung PGA lama kosong tanpa penghuni.⁴³

Pendiri SMP Muhammadiyah pada saat itu adalah Bapak H. Jalal Sayuti sebagai pimpinan cabang Muhammadiyah Curup. Adapun identitas SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong adalah sebagai berikut :

Pendiri Muhammadiyah pada saat itu adalah bapak H. Jalal Sayuti sebagai pimpinan cabang Muhammadiyah Curup.

TABEL I.4

⁴³Dokumentasi,pada tanggal 7 Agustus 2019

Identitas Sekolah

Nama Sekolah	:	SMP Muhammadiyah 2 Curup
NISS	:	202260204001
Status	:	Swasta
PBM	:	Pagi
Alamat	:	Jln. Jendral Sudirman Kelurahan Tempel Rejo Kecamatan Curup Selatan Kbupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu
Telepon	:	(0732)23076
E-Mail	:	Smpmuhd2.cursel@gmail.com Smpmuhd2inklusi.cursel@gmail.com
Website	:	-

Sumber : Dokumentasi SMP Muhammadiyah 2 Curup

Surat Keputusan SK (Pendirian)	:	SMP Muhammadiyah 2 (Perguruan Muhammadiyah)
Nomor	:	4455/II-/BK-82/1990
Tanggal	:	29 Juli 1982
Lembaga Yang Mengeluarkan SK	:	Pimpinan Pusat Muhammadiyah
Akreditasi	:	Terakreditasi (B)
Jenis	:	Dp. 068315
Nomor	:	19 Novemver 2017
Lembaga Yang Mengeluarkan SK	:	Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M)
Kepala Sekolah	:	
Nama	:	Amarwan S.Pd
NBM	:	1145963
Nomor SK	:	002/KEP/III.0/D/2017
Tanggal SK	:	09 September 2017
Lembaga Yang Mengeluarkan SK	:	Pimpinan Daerah Muhammadiyah

Sumber : Dokumentasi SMP Muhammadiyah 2 Curup

Adapun kepala sekolah yang pernah memimpin SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong adalah sebagai berikut.

➤ **Visi Sekolah**

Mewujudkan sekolah yang mampu menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia, cerdas, berwawasan lingkungan dan berbudaya serta

berkompetitif dalam menghadapi tantangan ke depan yang dilandasi iman dan taqwa.

➤ Misi Sekolah

1. Mengembangkan kreatifitas kegiatan belajar dan mengajar
2. Melaksanakan bimbingan praktek keagamaan
3. Melaksanakan bimbingan secara efektif dan berkesinambungan
4. Mengembangkan potensi peserta didik baik dalam bidang akademik maupun non akademik
5. Mengembangkan rasa solidaritas dan kepedulian sosial
6. Memupuk rasa cinta terhadap keanekaragaman budaya bangsa.
7. Mengembangkan keterampilan

Adapun kepala sekolah yang pernah memimpin SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong adalah sebagai berikut:

- | | |
|----------------------|------------------------|
| 1. H. Jalal sayuti | : Tahun 1982 |
| 2. Johardi Zainal BA | : Tahun |
| 3. Drs. Suseno AF | : Tahun 1987-1990 |
| 4. Anisah Malik | : Tahun 1990-1996 |
| 5. Mursidah, S.Pd | : Tahun 1996-2000 |
| 6. Buchari Muslim | : Tahun 2000-2001 |
| 7. Yuniwati, S.Ag | : Tahun 2001-1005 |
| 8. Sayuti Arpan | : Tahun 2005 |
| 9. Yuliana, S.Hut | : Tahun 2005-2017 |
| 10. Amarwan, S.Pd | : Tahun 2018- Sekarang |

2. Letak geografis SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong

SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong berdasarkan letak geografisnya, terletak dipinggir jalan raya Curup, tepatnya di Jl. Jendral Sudirman Tempel Rejo, yang jarak Sekolah dengan pusat kota \pm 5 KM.

- a. Sebelah utara berbatasan dengan perumahan penduduk
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan perumahan penduduk
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan perumahan penduduk

d. Sebelah Barat berbatsan dengan perumahan penduduk

3. Keadaan Guru dan siswa SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong

Disuatu sekolah unsur yang paling penting adalah Guru dalam proses pembelajaran tentulah harus ada seorang guru. Sebab guru merupakan inti dari segala proses pembelajaran dari awal sampai akhir. Bagaimana suatu proses pembelajaran itu terlaksana maksimal atau tidaknya maka tergantung pada guru tersebut setelah sarana dan prasarana. Maka dari itu guru mempunyai tugas untuk membimbing dan memberi fasilitas belajar siswa.

Selanjutnya untuk membantu tugas-tugas yang diemban oleh kepala sekolah, tentunya ada stap tata usaha yang bertugas mengelolah administrasi sekolah. Maka dari itu untuk mengetahui lebih rinci mengenai keadaan guru dan karyawan dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 2.4

Keadaan Guru dan Karyawan SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong

No	Nama Guru/Karyawan	Mata pelajaran
1	Amarwan, SPd	IPS/Kepala Sekolah
2	Mursidah, SPd	IPS/Wakil Kepala Sekolah
3	Supartini, SPd	Bahasa Indonesia
4	Yuniwati, Sag	IPA
5	Lismarini, SPd	Seni budaya
6	Yuliana, S. Hut	IPA
7	Alwa Saparti, Sag	Al-Qur'an
8	Ryke Novriyanti, SPd.I	Bahasa Inggris
9	Rohana, SPd	Matematika
10	Diah Putri Ahani, S.Pd	PKN
11	Agus Sriwahyono, S.Pd	IPS
12	Erlensi Respitasari, SPd.I	Pembina Hafiz Qur'an
13	Sri Badriah, SPd	IPA
14	Titi Kusniawati, Se	Prakarya
15	Novika Cahyati, SPd	-
16	Yunita, S; P	Kaur TU
17	Hengki Irmawan	PAI/PJOK/Pembina Tahsin
18	Rani Puspita Sari, A.Md	Staf TU

19	Sonia Elizabeth	Staf perpustakaan
20	Rismawan	Penjaga Sekolah
21	Efrianto, SPd	Pembina Tahsin

Sumber : Dokumentasi SMP Muhammadiyah 2 Curup

selain itu ada siswa. Siswa adalah mereka yang datang ke sekolah dengan sengaja secara resmi menjadi murid di SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong yang telah terdaftar dalam buku Induk siswa, yang bertujuan untuk belajar dan dididik secara maksimal oleh gurunya agar menjadi orang yang berilmu pengetahuan dikemudian hari.⁴⁴

Seorang guru tentunya bertanggung jawab atas siswanya baik itu dalam jumlah sedikit maupun banyak, meskipun anak tersebut tentunya nakal atau sulit untuk diatur, karena anak disekolah sudah pasti bermacam-macam watak dan kepribadian dari latar belakang kehidupan social yang berbeda-beda baik dilingkungan keluarga maupun masyarakat.

Untuk mengetahui bagaimana keadaan yang sebenarnya mengenai siswa-siswi SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong dapat dilihat ,dari tabel dibawah ini:

Tabel 3.4

Jumlah Siswa-siswi SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong

No	Kelas	Laki-laki	perempuan	Jumlah
1	Kelas VII	14	9	23
2	Kelas VIII	13	7	20
3	Kelas IX	12	16	26
	Jumlah	39	32	69

Sumber : Dokumentasi SMP Muhammadiyah 2 Curup

4. Sarana dan prasarana

Dalam kegiatan belajar mengajar, sarana dan prasarana sangat mendukung demi terciptanya tujuan pendidikan yang ingin dicapai, baik sifatnya internal maupun eksternal. Oleh karena itu kelengkapan sarana dan prasarana ini sangat membantu guru dan siswa dalam menjalankan proses belajar mengajar.

⁴⁴Dokumentasi, pada tanggal 7 Agustus 2019

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan proses pembelajaran formal maupun non formal/ekstrakurikuler di Sekolah dan Kelas. Oleh sebab itu semakin lengkap sarana dan prasarana pendidikan yang tersedia di Sekolah tersebut maka semakin baik pula kegiatan pembelajaran. Lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil belajar siswa. Lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat minimal mendukung meningkatkannya intensitas proses perbuatan belajar peserta didik dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

Namun walaupun sarana dan prasarana, lingkungan fisik, sudah lengkap dan memenuhi syarat-syarat yang dibutuhkan jika tidak ditunjang dengan kemampuan tenaga pengajar dan peserta didik maka sia-sia belaka.

Sarana sekolah adalah semua peralatan dan perlengkapan yang langsung digunakan dalam proses pendidikan disekolah. Sedangkan prasarana sekolah adalah komponen yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan di Sekolah. Untuk melihat sejauh mana kelengkapan fasilitas yang dapat digunakan oleh SMP Muhammadiyah 2 Tempel Rejo, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4

Sarana dan prasarana SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Bangunan dan gedung	
	a. Ruang kelas	3
	b. Ruang kepala Sekolah	1
	c. Ruang Guru	1
	d. Ruang perpustakaan	1
	e. Ruang labolatorium	2
	f. Ruang TU	1
	g. Ruang BP/BK	1
	h. Ruang Keterampilan	1
	i. WC Guru	1
	j. WC Siswa	-
	k. Ruang UKS	1

2	Buku-buku	
	a. Buku mata pelajaran	527
	b. Al-Qur'an kecil	2
	c. Al-Qur'an besar	6
	d. Iqro'	14
	e. Al-Qur'an Tafsir	6
3	Alat Olahraga	
	a. Bola voli dan basket	4
	b. Net voly	1
	c. Matras	1
	d. Bola kaki	4
	e. Tolak peluru	1
4	Perlengkapan Sekolah	
	a. Meja kursi siswa	122
	b. Meja kursi Guru	30
	c. Computer	6
	d. Lemari	1
	e. Mesin rumput	1
	f. Jam dinding	3
	g. Mesin tik	1
	h. Brangkas	1
	i. Mesin stensil	1
j. Printe	1 ⁴⁵	

Sumber : Dokumentasi SMP Muhammadiyah 2 Curup

B. Temuan –Temuan Penelitian

Beberapa hasil temuan, baik hasil pengamatan dan wawancara selanjutnya kan di uraikan (dianalisis) menurut pertanyaan- pertanyaan penelitian yang akan di ajukan pada BAB pendahuluan. Oleh karena itu, pembahasan temuan- temuan tersebut akan di kembangkan dari pertanyaan awal penelitian adapun pembahasannya adalah:

1. Motivasi belajar siswa SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil penelitian yang merupakan tahap awal dari penelitian ini adalah mengadakan ataupun observasi awal mengenai bagaimana Motivasi belajar siswa SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong. Terkait dengan motivasi belajar siswa, ada siswa yang memiliki motivasi

⁴⁵ Sumber : dokumentasi SMP Muhammadiyah 2 Tempel Rejo Tanggal 27 April 2019

dari diri sendiri atau motivasi intrinsik dan motivasi dari luar diri sendiri atau motivasi ekstrinsik.

a. Motivasi Instrinsik

Motivasi intrinsik yang ditemukan dalam penelitian adalah adanya minat siswa untuk masuk SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong berasal dari diri sendiri, yaitu keinginan untuk masuk ke SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong sehingga senang mengikuti kegiatan akademik dan non akademik yang ada di sekolah. Seperti peneliti yang mewawancarai kepala sekolah SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong, ia mengatakan bahwa :

“siswa yang masuk atau mendaftar ke sekolah ini dilakukan atas kemauan mereka sendiri tanpa adanya paksaan dari orang tua atau pun dari pihak lainnya.”⁴⁶

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa, ia mengatakan bahwa :

“saya mendaftar di sekolah ini karena kemauan sendiri dari diri saya, dan orang tua juga tidak melarang untuk mendaftar ke sekolah ini”⁴⁷

Siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi mengikuti pelajaran dengan serius, aktif, dan rajin mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini dapat dilihat salah satunya berdasarkan nilai ulangan harian yang diperoleh siswa. Seperti peneliti yang melakukan wawancara kepada guru PAI, ia mengatakan bahwa :

“para siswa yang rajin dan benar – benar ingin belajar dengan sungguh – sungguh , mereka akan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan tugas – tugas tersebut dikumpulkan oleh mereka tepat waktu, sama seperti ulangan harian siswa juga bersungguh – sungguh dalam mengerjakan ulangan tersebut.”⁴⁸

⁴⁶ Wawancara Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 2, Amarwan, SPd, pada tanggal 7 Agustus 2019

⁴⁷ Wawancara dengan siswa, Febriyanto, pada tanggal 7 agustus

⁴⁸ Wawancara guru PAI, Hengki Irmawan pada tanggal 7 Agustus 2019

Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong, ia mengatakan bahwa :

“nilai – nilai yang siswa peroleh dalam mengikuti pembelajaran seperti misalnya nilai ulangan harian, kalau siswa mengerjakan ulangan harian tersebut dengan baik maka hasil ulangan mereka juga akan baik, sehingga dapat memberikan motivasi tersendiri kepada mereka yang mendapat nilai yang bagus”⁴⁹

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik yang dimiliki siswa SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong adanya nilai yang diberikan oleh guru untuk tugas, ulangan harian, dan ulangan semester. Adanya remidi atau perbaikan nilai juga sebagai motivasi ekstrinsik siswa, bagi beberapa siswa yang tidak menginginkan mengikuti remidi menjadi lebih semangat untuk belajar sungguh-sungguh. Seperti peneliti yang melakukan wawancara kepada guru PAI, ia mengatakan bahwa :

“pemberian nilai tugas dan ulangan harian merupakan salah satu upaya memberi motivasi belajar kepada para siswa, dengan begitu siswa – siswa akan lebih giat lagi dalam hal belajar.”⁵⁰

Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong, ia mengatakan bahwa :

“untuk memberikan dorongan atau motivasi belajar kepada para siswa, salah satunya dengan penilaian didalam kelas yang diberikan oleh guru, seperti penilaian tugas maupun penilaian ulangan harian dengan adanya penilaian tersebut siswa akan berpikir untuk belajar dengan sungguh – sungguh.”⁵¹

2. Upaya Guru meningkatkan motivasi belajar di SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong

⁴⁹ Wawancara Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 2, Amarwan, SPd, pada tanggal 7 Agustus 2019

⁵⁰ Wawancara guru PAI, Hengki Irmawan pada tanggal 7 Agustus 2019

⁵¹ Wawancara Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 2, Amarwan, SPd, pada tanggal 7 Agustus 2019

Untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa guru berusaha berbagai cara, berikut ini beberapa cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa :

1. Kompetisi (persaingan)

Guru berusaha menciptakan persaingan diantara para siswa untuk meningkatkan prestasi siswa. Seperti halnya yang dikatakan kepala sekolah SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong :

“dalam hal menumbuhkan motivasi pada siswa, setidaknya memberikan suatu persaingan didalam pembelajaran sehingga siswa – siswa tersebut bisa termotivasi satu sama lain.”⁵²

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI, ia mengatakan bahwa :

“melakukan sebuah persaingan didalam kelas tepat nya pada kegiatan belajar dapat menumbuh rasa motivasi terhadap diri siswa itu sendiri, sehingga mereka bersemangat kembali dalam mengikuti pembelajaran.”⁵³

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa :

“didalam kelas guru PAI melakukan beberapa kompetisi atau persaingan seperti menjawab pertanyaan yang ditanyakan kepada kami, dan hal tersebut bisa memberikan motivasi untuk kami agar bisa menemukan jawaban nya sendiri.”⁵⁴

Seperti yang peneliti lihat pada saat melakukan observasi, saat itu bapak Hengki sedang mengajar didalam kelas, disana terlihat dalam meningkatkan motivasi belajar para siswa didalam kelas sesekali bapak Hengki mengadakan sebuah kompetisi atau persaingan seperti bertanya kepada siswa yang berkaitan tentang pelajaran pada hari itu, disana terlihat bahwa siswa – siswa tersebut antusias sekali dalam memberikan jawaban kalau pun ada jawaban yang kurang tepat siswa yang lainnya

⁵² Wawancara Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 2, Amarwan, SPd, pada tanggal 7 Agustus 2019

⁵³ Wawancara guru PAI, Hengki Irmawan pada tanggal 7 Agustus 2019

⁵⁴ Wawancara dengan siswa, Agung, pada tanggal 7 Agustus

juga ikut dalam menjawab pertanyaan tersebut, dari situlah motivasi dalam belajar para siswa – siswa dapat meningkat.⁵⁵

2. Membuat tujuan sementara

Pada awal proses belajar mengajar guru terlebih dahulu menyampaikan kepada siswa tujuan yang ingin dicapai, sehingga dengan ini siswa ingin mencapainya.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI, ia mengatakan bahwa :

“disetiap ingin memulai pembelajaran, para siswa diberi tahu tentang tujuan – tujuan apa saja yang akan mereka capai dalam pembelajaran tersebut, supaya siswa tersebut dapat memahami apa saja yang akan dipelajari atau pun yang akan mereka capai.”⁵⁶

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong, ia mengatakan bahwa :

“setiap guru yang mengajar maupun guru PAI itu sendiri, memberikan tujuan apa – apa saja yang akan para siswa tersebut capai, supaya para siswa tersebut tidak bingung dengan apa yang akan mereka pelajari.”⁵⁷

Seperti yang peneliti lihat pada saat melakukan observasi, sebelum memulai pembelajaran bapak Hengki selaku guru PAI yang mengajar, pertama – tama memberikan beberapa tujuan – tujuan yang akan dicapai kepada para siswa didalam kelas tersebut, agar nanti nya siswa dapat memahami apa saja yang akan mereka pelajari dan tidak keluar dari topik pembelajaran tersebut.⁵⁸

3. Mengadakan penilaian

Pada umumnya siswa ingin belajar dengan tujuan untuk mendapatkan nilai yang baik, hal ini terbukti dengan banyak siswa yang

⁵⁵ Observasi guru mengajar di SMP Muhammadiyah 2, pada tanggal 7 agustus 2019

⁵⁶ Wawancara guru PAI, Hengki Irmawan pada tanggal 7 Agustus 2019

⁵⁷ Wawancara Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 2, Amarwan, SPd, pada tanggal 7 Agustus 2019

⁵⁸ Observasi guru mengajar di SMP Muhammadiyah 2, pada tanggal 7 agustus 2019

tidak belajar bila tidak ulangan, akan tetapi apabila guru mengatakan besok lusa akan diadakan ulangan lisan, barulah kemudian peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI ia mengatakan bahwa :

“didalam setiap pembejalaran para siswa tentu saja membutuhkan nilai, dengan memberikan nilai kepada siswa, seperti nilai tugas atau pun nilai dalam ulangan serta nilai ujian sangat membantu dalam meningkatkan motivasi mereka, semakin bagus nilai yang mereka peroleh, semakin giat juga mereka belajar, demikian juga siswa yang mendapat nilai yang belum mencukupi akan terus lebih meningkatkan lagi belajarnya.”⁵⁹

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong, ia mengatakan bahwa :

“guru – guru disini baik yang mengajar dalam mata pelajaran umum atau pun mata pelajaran pendidikan agama islam itu sendiri, mengadakan beberapa penilain didalam kelas, seperti memeriksa tugas siswa serta ulangan tujuannya agar mereka para siswa dapat termotivasi dengan nilai yang mereka dapatkan.”⁶⁰

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa, ia mengatakan bahwa :

“selesai para guru menerangkan sebuah pelajaran didalam kelas, kemudian guru memberikan kami sebuah tugas untuk dikerjakan yang nantinya tugas tersebut akan diberi nilai oleh guru yang bersangkutan”⁶¹

Seperti yang peneliti lihat pada saat melakukan observasi, saat itu bapak Hengki sedang mengajar didalam kelas, disana terlihat bapak Hengki menanyakan tugas yang telah diberikan untuk dikumpulkan dimeja guru supaya bisa di beri nilai, dan setelah tugas – tugas para siswa tersebut diberi nilai maka bapak hengki membagikan tugas tersebut kembali ke siswa masing – masing, dari situ lah dapat terlihat ada siswa yang senang mendapat nilai yang bagus dan beberapa siswa mendapatkan nilai yang kurang bagus, kemudain bapak hengki

⁵⁹ Wawancara guru PAI, Hengki Irmawan pada tanggal 7 Agustus 2019

⁶⁰ Wawancara Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 2, Amarwan, SPd, pada tanggal 7 Agustus 2019

⁶¹ Wawancara dengan siswa, Agus, 7 Agustus 2019

berpesan kepada siswa yang mendapat nilai kurang bagus supaya bisa belajar lebih giat lagi, dan itu membuat para siswa dapat termotivasi.⁶²

Adapun salah satu cara lain dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara memberikan *reward* dan *punishment*, sehingga dapat aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Dalam proses belajar setiap siswa memiliki tujuan yang akan di capai yang dapat membuat mereka mempunyai suatu perubahan yang terjadi setelah mereka mengikuti proses yang di berikan oleh guru di sekolah. Siswa yang memiliki motivasi belajar dari metode yang guru gunakan dapat di lihat dari faktor- faktor yang dapat menimbulkan motivasi belajar:

1. Faktor Intrinsik, faktor-faktor yang dapat menimbulkan adanya motivasi, kebutuhan, pengetahuan tentang kemajuan dirinya, dan aspirasi atau cita-cita
2. Faktor Ekstrinsik, faktor-faktor yang dapat menimbulkan adanya ganjaran, hukuman dan persaingan/ kompetisi.

Dengan faktor – faktor yang dapat menimbulkan motivasi belajar diatas sesuai dengan pernyataan bapak Amarwan:

Menimbulkan motivasi siswa dengan pujian, ketika siswa berhasil mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik maka guru memuji keberhasilan siswa dalam mengerjakan tugas tersebut agar siswa merasa senang dan bisa memberi semangat untuk lebih giat lagi dalam belajar.⁶³

Memberikan hukuman juga menimbulkan motivasi kepada siswa, hukuman oleh karena kelalaian tidak mengerjakan suatu tugas, maka ia akan berusaha untuk tidak memperoleh hukuman lagi, ia berusaha untuk dapat selalu memenuhi tugas-tugas belajarnya, agar terhindar dari bahaya hukuman.⁶⁴

⁶² Observasi guru mengajar di SMP Muhammadiyah 2, pada tanggal 7 agustus 2019

⁶³ Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 2, Amarwan, SPd, pada tanggal 7 Agustus 2019

⁶⁴ Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 2, Amarwan, SPd, pada tanggal 7 Agustus 2019

Pemberian *reward* dan *punishment* merupakan salah satu upaya yang digunakan guru yang bertujuan untuk membuat kegiatan pembelajaran menyenangkan dan menarik bagi siswa. Sehingga siswa memiliki motivasi dan semangat lebih dalam kegiatan pembelajaran, dan diharapkan pula dengan adanya *reward* dan *punishment* dapat mengubah pemikiran siswa yang menganggap matematika sulit, membosankan menjadi mudah dan menyenangkan. Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh kepala sekolah SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong, ia mengatakan bahwa :

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI, ia mengatakan bahwa :

“Upaya saya dalam meningkatkan motivasi belajar di sini yang terpenting yaitu melakukan pendekatan kepada siswa, karena tanpa adanya pendekatan maka kita tidak akan tau bagaimana sifat-sifat siswa, dan saya juga memberikan semangat kepada mereka dengan cara memberikan *reward* dan *punishment* agar mereka menjadi semangat atau berpartisipasi dalam belajar.”⁶⁵

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa, ia mengatakan bahwa :

“Guru terkadang memberikan tugas kepada kami kemudian guru memberikan motivasi agar semangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan berani untuk menjawab pertanyaan dari guru maupun teman walaupun jawaban yang kami berikan itu salah. Guru selalu mengatakan bahwa sekarang kita masih dalam tahap belajar jadi benar ataupun salah tidak menjadi masalah dan itu hanya semata-mata untuk melatih kami agar kami termotivasi dalam belajar dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.”⁶⁶

Seperti yang peneliti lihat pada saat melakukan observasi, saat itu bapak Hengki sedang mengajar di kelas, bapak Hengki tidak henti-hentinya memberikan *reward* kepada siswa agar siswanya semangat dan termotivasi dalam proses belajar mengajar, dan ia juga selalu mengatakan bahwa kita saat ini masih dalam proses belajar sehingga apa yang kalian kerjakan dengan salah maka itu bukan nilai mati bagi siswa, karena kita masih dalam

⁶⁵ Wawancara guru PAI, Hengki Irmawan, pada tanggal 7 Agustus 2019

⁶⁶ Wawancara dengan siswa, Wahyu, pada tanggal 7 Agustus 2019

tahap belajar jadi tidak apa-apa jika jawaban yang di berikan itu salah. Itulah salah satu upaya yang di lakukan bapak Hengki dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat di uraikan bahwa dalam upaya guru PAI meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan memberikan semangat, memberikan reward dan punishment juga merupakan hal yang penting dalam proses belajar mengajar, karena jika siswa kurang termotivasi untuk belajar, siswa tersebut akan malas untuk mengikuti proses belajar mengajar.

3. Faktor pendukung dan penghambat upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar di SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong

Dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa, pihak pengelola SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong, sepenuhnya menyadari bahwa ada banyak faktor yang baik secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi berjalannya proses upaya ini. Beberapa faktor tersebut pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua bagian.

Pertama faktor - faktor yang secara langsung maupun yang memberikan sumbangsih positif terhadap lancarnya upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kedua adalah beberapa faktor secara langsung maupun tidak, menghambat lajunya upaya guru pendidikan agama Islam dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lokasi penelitian, maka beberapa faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Faktor pendukung guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong

Dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa yang ada di SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong, pihak sekolah melakukan

⁶⁷ Observasi guru mengajar di SMP Muhammadiyah 2, pada tanggal 7 Agustus 2019

upaya - upaya ke arah terciptanya cita - cita tersebut. Upaya yang telah diprogram tersebut dibantu oleh beberapa faktor pendukung seperti kinerja para guru dan terutama guru pendidikan agama Islam yang ada di SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala sekolah SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong.

“Motivasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong ini didukung oleh keaktifan guru pendidikan agama Islam yang tetap konsisten dengan pekerjaan mereka masing-masing sebagai guru pendidikan agama Islam.”⁶⁸

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI, ia mengatakan bahwa :

“dengan aktifnya guru dalam memberikan pembelajaran kepada para siswa, disanalah guru tersebut bisa memberikan motivasi belajar sehingga siswa bersemangat dalam belajar.”⁶⁹

Seperti yang peneliti lihat pada saat melakukan observasi, disini peneliti melihat keaktifan guru PAI dalam menjelaskan materi didalam kelas sehingga siswa dapat dengan mudah memahami apa saja yang dijelaskan oleh guru tersebut.⁷⁰

Faktor pendukung merupakan hal yang terpenting dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong. Adapun faktor pendukung terbagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor Internal

Faktor internal untuk mendukung terciptanya motivasi belajar pada siswa.

a) Adanya sarana dan prasarana yang mencukupi

Adanya sarana dan prasarana adalah salah satu faktor pendukung yang sangat penting dan berguna, karena dengan

⁶⁸ Wawancara Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 2, Amarwan, SPd, pada tanggal 7 Agustus 2019

⁶⁹ Wawancara guru PAI, Hengki Irmawan, pada tanggal 7 Agustus 2019

⁷⁰ Observasi guru mengajar di SMP Muhammadiyah 2, pada tanggal 7 Agustus 2019

adanya sarana dan prasarana yang mencukupi itu guru pendidikan agama Islam dapat melaksanakan kegiatan - kegiatan yang berkenaan dengan pendidikan agama Islam. Misalnya : laboratorium komputer yang di dalamnya terdapat al-Qur'an digital, hadits digital dan pelajaran lain yang berhubungan dengan pendidikan agama Islam, mushola, tempat wudhu' dan lain-lain.

b) Adanya dukungan penuh dari kepala sekolah

Dukungan penuh dari kepala sekolah sangatlah penting sebagai kebijakan penuh kepada guru-guru, baik itu guru agama Islam maupun guru umum dalam menjalankan kegiatan - kegiatan di dalam lingkungan sekolah. Dukungan itu berupa dukungan psikologis, seperti kepala sekolah yang ikut terjun membantu guru agama Islam dalam memotivasi siswa, kepala sekolah juga menyediakan ruangan khusus bagi siswa yang ingin berkonsultasi masalah agama Islam.

c) Adanya kesadaran siswa

Hal yang paling penting dan utama dari pendukung faktor pendukung adalah kesadaran siswa yang tumbuh dari dalam diri siswa untuk meningkatkan motivasi belajar. Faktor ini telah menjadikan kekuatan yang sangat kuat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Tanpa ada kesadaran ini siswa tidak akan termotivasi. Kesadaran itu berupa pemahaman bahwasannya negara Indonesia adalah negara yang ber-Ketuhanan Yang Maha Esa, sehingga para siswa termotivasi untuk belajar agama. Dalam hal ini adalah agama Islam dan para siswa memahami posisinya dalam perannya sebagai warga negara yang beragama.

Hal tersebut senada dengan kepala sekolah SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong katakan, bahwa :

“yang menjadi faktor internal dalam mendukung motivasi belajar siswa itu berupa sarana dan prasarana yang menunjang kebutuhan belajar siswa sehingga berjalan dengan lancar serta dukungan dari guru maupun kepala sekolah sendiri.”⁷¹

Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada guru

PAI, ia mengatakan bahwa :

“Faktor internal lain nya dalam mendukung motivasi tersebut berasal dari guru atau pengajar disekolah ini, guru – guru disini sangat memperhatikan betul siswa ataupun siswi disini, contoh nya saja seperti ada siswa yang tidak masuk dalam beberapa hari tanpa keterangan guru tersebut berinisiatif untuk mendatangi rumah siswa tersebut untuk menanyakan alasan kenapa tidak masuk dalam beberapa hari.”⁷²

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada

salah satu siswa, ia mengatakan bahwa :

“sarana dan prasana dilingkungan sekolah ini sudah memadai untuk mendukung proses belajar kami, oleh karena itu kami bisa dengan nyaman belajar didalam kelas dan juga dapat mengerti apa – apa saja yang sudah guru jelaskan”⁷³

Seperti yang peneliti lihat pada saat melakukan observasi, faktor internal dalam mendukung motivasi belajar siswa seperti sarana dan prasarana yang ada didalam lingkungan sekolah sudah memadai untuk dapat dipergunakan oleh siswa dengan sebaik mungkin, serta dukungan penuh dari para guru yang mengajar dan kepala sekolah.⁷⁴

2) Faktor Eksternal

Dalam penjelasan faktor internal seperti yang diatas, faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa juga terdapat faktor eksternal, yaitu :

⁷¹ Wawancara Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 2, Amarwan, SPd, pada tanggal 7 Agustus 2019

⁷² Wawancara guru PAI, Hengki Irmawan, pada tanggal 7 Agustus 2019

⁷³ Wawancara dengan siswa, Hidayat, 7 Agustus 2019

⁷⁴ Observasi guru mengajar di SMP Muhammadiyah 2, pada tanggal 7 Agustus 2019

Adanya motivasi atau dukungan dari orang tua Motivasi hidup tidak hanya diberikan oleh pihak sekolah saja melainkan juga dari pihak orang tua. Karena setelah sampai dirumahlah siswa dibina orang tua dalam belajar. Dukungan tersebut berupa contoh perilaku dari orang tua siswa serta fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan.⁷⁵

Hal yang sama juga diungkapkan oleh guru pendidikan islam :

“faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah latar belakang orang tua yang cukup atau mampu (sosial ekonomi). Kemudian faktor pendukung yang lain adanya tingkat pendidikan orang tua. Tingkat pendidikan orang tua sangat penting bagi siswa karena dengan itu siswa yang mempunyai tingkat pendidikan orang tua dapat menjadi pedoman bagi masa depannya.”⁷⁶

Kemudian disambung kembali oleh kepala sekolah SMP

Muhammadiyah 2 Rejang Lebong :

“faktor pendukung adalah adanya perhatian dari orang tua kepada anaknya. seperti sholat dan baca al-Qur’an. Karena setelah siswa pulang sekolah maka tanggung jawab sepenuhnya dikembalikan kepada orang tua masing-masing. Kemudian latar belakang orang tua yang cukup memadai sehingga siswa tersebut bisa termotivasi.”⁷⁷

Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada salah satu murid, ia mengatakan bahwa :

“selain di sekolah, kami juga mendapat dukungan atau motivasi dari orang tua untuk terus belajar agar nantinya bisa menjadi orang yang lebih baik dari kedua orang tua kami.”⁷⁸

Seperti yang peneliti lihat pada saat melakukan observasi, terdapat juga faktor eksternal yang mendukung untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu didukung oleh orang

⁷⁵ Wawancara Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 2, Amarwan, SPd, pada tanggal 7 Agustus 2019

⁷⁶ Wawancara guru PAI, Hengki Irmawan, pada tanggal 7 Agustus 2019

⁷⁷ Wawancara Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 2, Amarwan, SPd, pada tanggal 7 Agustus 2019

⁷⁸ Wawancara dengan siswa, Saputra, pada tanggal 7 Agustus 2019

tua siswa itu sendiri dimana orang tua bisa memberikan motivasi kepada anaknya supaya dapat belajar lebih giat lagi di rumah maupun di lingkungan sekolah.⁷⁹

b. Faktor penghambat guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong

Selain beberapa faktor pendukung yang telah disebutkan di atas, ada beberapa faktor penghambat guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Misalnya faktor kualitas dan kuantitas pengajar PAI yang kurang kreatif dalam membangun semangat belajar siswa, dalam hal ini pelajaran PAI, kemudian faktor orang tua dan lingkungan yang tidak kondusif, seperti tidak adanya contoh-contoh perilaku yang bisa dijadikan panutan dalam membangun semangat ber-Ketuhanan dan beragama. Dalam faktor penghambat juga terdapat faktor internal dan eksternal dalam memberikan motivasi kepada siswa.

1) Faktor Internal

Faktor internal yang berkaitan dengan terjadinya penghambatan motivasi pada siswa biasanya berasal dari diri siswa tersebut. Seperti yang kepala sekolah SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong, mengatakan bahwa :

“Faktor internal yang dialami siswa bisa saja ada persoalan yang terjadi di rumah sehingga siswa terus memikirkan permasalahan tersebut, bisa saja siswa tersebut sakit, sehingga saat sampai di sekolah siswa tersebut menjadi lesu dan tidak semangat dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung.”⁸⁰

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI, ia mengatakan bahwa :

“faktor internal yang menjadi terhambatnya motivasi belajar siswa, penyebabnya bisa dari dalam diri siswa itu

⁷⁹ Observasi guru mengajar di SMP Muhammadiyah 2, pada tanggal 7 Agustus 2019

⁸⁰ Wawancara Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 2, Amarwan, SPd, pada tanggal 7 Agustus 2019

sendiri dengan demikian motivasi yang diberikan juga akan sia – sia.”⁸¹

Seperti yang peneliti lihat pada saat melakukan observasi, penyebab terhambatnya meningkatkan motivasi belajar siswa itu dapat dilihat dari diri siswa itu sendiri, karena dari diri siswa itu lah yang dapat menerima atau tidak nya motivasi yang diberikan oleh guru.⁸²

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal erat kaitannya dengan yang terjadi di lingkungan tempat tinggal, keluarga dan pergaulan siswa itu sendiri, dalam kondisi seperti ini sulit untuk siswa mendapat motivasi untuk belajar.

Menurut kepala sekolah SMP Muhammadiyah 2 Rejang lebong, faktor eksternal tersebut adalah :

“Yang menjadi kendala atau faktor eksternal dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu kurangnya dorongan atau motivasi dari lingkungan tempat tinggal siswa tersebut yang membuat siswa itu sendiri tidak mendapat motivasi.”⁸³

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI, ia mengatakan bahwa :

“Faktor eksternal dalam menghambat motivasi belajar tersebut berasal dari lingkungan yang tidak mendukung, dan dari segi keluarga ada beberapa siswa mengalami perpecahan rumah tangga yang dimana orang tua kurang dalam memperhatikan anak nya sendiri, serta dalam pergaulan dimana siswa – siswa tersebut mendapat teman yang tidak memberi motivasi sedikitpun.”⁸⁴

Seperti yang peneliti lihat pada saat melakukan observasi, faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terutama pada faktor eksternal yaitu bisa terdiri dari dukungan atau

⁸¹ Wawancara guru PAI, Hengki Irmawan, pada tanggal 7 Agustus 2019

⁸² Observasi guru mengajar di SMP Muhammadiyah 2, pada tanggal 7 Agustus 2019

⁸³ Wawancara Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 2, Amarwan, SPd, pada tanggal 7 Agustus 2019

⁸⁴ Wawancara guru PAI, Hengki Irmawan, pada tanggal 7 Agustus 2019

motivasi dari orang tua yang kurang sehingga membuat siswa tersebut tidak ada yang memberikan motivasi, kemudian dari lingkungan sekitar yang dimana tempat tinggal dan teman sebaya juga dapat menjadi faktor eksternal dalam menghambat motivasi belajar.⁸⁵

C. Pembahasan Penelitian

1. Motivasi belajar siswa SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong

Terkait dengan motivasi belajar siswa, ada siswa yang memiliki motivasi dari diri sendiri atau motivasi intrinsik dan motivasi dari luar diri sendiri atau motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik yang ditemukan dalam penelitian adalah adanya minat siswa untuk masuk SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong berasal dari diri sendiri, yaitu keinginan untuk masuk ke SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong sehingga senang mengikuti kegiatan akademik dan non akademik yang ada di sekolah.

Motivasi ekstrinsik yang dimiliki siswa SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong adanya nilai yang diberikan oleh guru untuk tugas, ulangan harian, dan ulangan semester. Adanya remidi atau perbaikan nilai juga sebagai motivasi ekstrinsik siswa, bagi beberapa siswa yang tidak menginginkan mengikuti remidi menjadi lebih semangat untuk belajar sungguh-sungguh. Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi belajar baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

⁸⁵ Observasi guru mengajar di SMP Muhammadiyah 2, pada tanggal 7 Agustus 2019

Sardiman menyebutkan ada tiga fungsi motivasi, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
 - b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
 - c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.⁸⁶
2. Upaya Guru meningkatkan motivasi belajar di SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong

Motivasi dalam belajar penting untuk diketahui oleh seorang guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru. Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil. Membangkitkan bila siswa tidak bersemangat, meningkatkan bila semangat belajarnya timbul tenggelam, memelihara bila semangatnya telah kuat untuk mencapai tujuan belajar.

Penerapan metode resitasi di SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong cukup meningkatkan motivasi belajar siswa dari sini dapat diketahui kemampuan siswa dalam menerima pelajaran, metode resitasi ini sangat diperlukan oleh guru karena tanpa penggunaan metode resitasi mereka akan kesulitan untuk mengambil berhasil tidaknya proses belajar yang dilakukan.

⁸⁶ Sardiman. (2014). Interaksi dan motivasi belajar mengajar, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2014),hal.85

Menurut Ahmad Tafsir, guru/ pendidik adalah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik, dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik afektif, kognitif, maupun psikomotorik.⁸⁷

Setiap guru Pendidikan Agama Islam harus sudah menemukan makna hidupnya dan mengalami hidup yang bermakna, ia tahu kemana harus mengarahkan bahteranya dan ia pun tetap bahagia ditengah ujian dan cobaan yang menghampirinya. Begitupun cara guru dalam mendidik siswanya, harus penuh kesabaran dan ikhlas dalam menghadapi sikap dan perilaku siswanya yang tidak baik. Seorang guru harus bisa memberikan gambaran sikapnya tersebut pada siswanya yang masih dalam taraf pembelajaran mencari jati diri. Kunci dari keberhasilan seorang guru dalam mendidik siswanya terletak pada kemampuan atau keberhasilan guru dalam mentransfer kepribadian yang baik pada siswa dan hal tersebut diterima oleh siswa dengan sepenuhnya.⁸⁸

Dalam proses pendidikan peran aktif seorang guru sangat dibutuhkan, sebab hal ini sangat mempengaruhi belajar peserta didik. Partisipasi dan teladan memiliki perilaku yang baik merupakan upaya membelajarkan. Sedangkan pengertian dari upaya itu sendiri adalah :

Upaya adalah “Usaha, akal, ikhtiar atau untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar dan sebagainya”.⁸⁹ Jadi yang dimaksud upaya adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai keinginan atau maksud sedangkan yang dimaksud dengan guru

⁸⁷ Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2012), hal.19

⁸⁸ Fitriani, A., & Yanuarti, E. (2019). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa. *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 173-202.

⁸⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Kajakarta: Balai Pustaka, 2003), hal.132

pendidikan agama Islam adalah: “Guru yang mengajarkan mata pelajaran (ilmu) agama Islam di sekolah-sekolah atau pesantren.”⁹⁰

3. Faktor pendukung dan penghambat upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar di SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong

Setiap pelaksanaan mengenai usaha guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tidak lepas dari yang namanya faktor pendukung dan penghambat. Namun itu semua jangan dijadikan sebagai penghalang apalagi dapat menyurutkan keinginan kita untuk dapat tetap meningkatkan mutu pendidikan.

Berkaitan dengan upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dari hasil wawancara yang diperoleh di lapangan menyebutkan bahwa faktor internal dalam pendukung motivasi adalah sarana dan prasarana yang cukup memadai dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran, dukungan penuh dari kepala sekolah, adanya kesadaran dari para siswa, serta perhatian dari guru. Faktor eksternal dalam pendukung motivasi adalah adanya dukungan dari orang tua dan lingkungan siswa. Faktor pendukung inilah yang menjadi penunjang usaha guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Sedangkan faktor penghambat upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu terdapat dua faktor, pertama faktor internal yang berasal dari keluarga sehingga membebani pikiran siswa tersebut, kedua faktor eksternal yang juga berasal dari lingkungan tempat tinggal siswa serta keadaan keluarga siswa.

⁹⁰ Abi Kusmo, *Upaya Peningkatan Kopetensi Professional Guru Agama Islam Dalam Era Globalisasi*, (Bandar Lampung: Fakta, 2003), hal. 11

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Motivasi belajar siswa SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong

Motivasi intrinsik yang dimiliki adalah adanya minat yang tumbuh dalam diri mereka sendiri. Motivasi ekstrinsik yang dimiliki adalah adanya perolehan nilai yang diberikan kepada siswa melalui penilaian tugas, ulangan harian, dan ulangan semester, dengan adanya nilai ini menjadi pemicu untuk dapat bersaing dengan siswa lain, dan adanya remidi atau perbaikan nilai yang dihindari untuk diikuti oleh siswa.

2. Upaya Guru meningkatkan motivasi belajar di SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong

Motivasi dalam belajar penting untuk diketahui oleh seorang guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru. Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil.

Penerapan metode resitasi di SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong cukup meningkatkan motivasi belajar siswa dari sini dapat diketahui kemampuan siswa dalam menerima pelajaran.

3. Faktor pendukung dan penghambat upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar di SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong

Bisa dilihat dari faktor internal dan eksternal, dimana faktor internal dalam pendukung motivasi adalah sarana dan prasarana yang cukup memadai dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran, dukungan penuh dari kepala sekolah, adanya kesadaran dari para siswa, serta perhatian dari guru. Faktor eksternal dalam pendukung motivasi adalah adanya dukungan dari orang tua dan lingkungan siswa, serta faktor internal dari penghambat motivasi adalah berasal dari keluarga sehingga membebani pikiran siswa tersebut, kedua faktor eksternal yang juga berasal dari lingkungan tempat tinggal siswa serta keadaan keluarga siswa.

B. Saran

Dengan hasil penelitian diatas, maka penulis ingin memberikan saran yaitu :

1. Untuk sekolah

Diharapkan bagi sekolah untuk lebih menambah fasilitas agar dalam kegiatan belajar mengajar berjalan lebih efektif dan lebih memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan mempermudah siswa dalam memahami apa yang sedang disampaikan. Guru PAI

2. Guru PAI

Diharapkan bagi guru PAI ketika menggunakan metode resitasi terlebih dahulu merumuskan tujuan khusus. Sehingga akan memudahkan guru untuk mengontrol jalannya pembelajaran dengan menggunakan metode ini

3. Bagi siswa

Untuk lebih mudah dalam memahami pelajaran yang telah disampaikan oleh guru, siswa diharapkan selalu tekun dalam mengikuti pelajaran, selalu mentaati peraturan dan nasehat guru serta harus memiliki rasa percaya diri sehingga tidak merasa malu untuk melaksanakan praktek di depan kelas. Selain itu, siswa juga diharapkan agar lebih memperhatikan terhadap metode yang sedang disampaikan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi Kusmo, *Upaya Peningkatan Kopetensi Professional Guru Agama Islam Dalam Era Globalisasi*, Bandar Lampung: Fakta, 2003
- Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Pustaka Setia, 1998
- Daradjat, Zakiah dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet ke-VII). Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Kajakarta: Balai Pustaka, 2003
- Fitriani, A., & Yanuarti, E. (2019). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa. *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2)
- Gempur Santoso, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2005
- Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas sebagai Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Haji Masagung, 1989
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*, (Cet ke-X). Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional*, Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2012
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Cet ke-XI). Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2013
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*, (Cet ke-III). Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1999
- Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 2012
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendekatan dengan Pendekatan Baru* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003
- Muhibbin syah, *Psikologi Pendidikan*, Logos: Jakarta, 1999

- Mulyasa E, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2007
- Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986
- Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Sinar Baru Bandung: Bandung, 1992
- Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*. PT Rineka Cipta: Jakarta, 2008
- Sardiman AM, *Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar*, PT Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2005
- Slameto, *belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Rineka Cipta: Jakarta, 2003
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabet, 2009
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998
- Sukarman Syamubi, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Rejang Lebong : LP2 STAIN curup, 2011
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta, 1997
- Syaiful Bahri dan Aswin Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Rineka Cipta: Jakarta, 1995)
- Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Renika cipta, 1995
- Syaiful Bakri Djamarah, *Prestasi belajar dan kompetensi guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994
- Tabrani Rusyan, dkk. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Karya, 1989
- Undang - undang R.I. Nomor 14 Tahun 20005, Guru dan Dosen, Pasal 1, Ayat (1)
- Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH CURUP
SMP MUHAMMADIYAH 2 CURUP (TERAKREDITASI B)
Jln. Jend. Sudirman Tempel Rejo Curup Selatan Telp. (0732) 23076
REJANG LEBONG

SK. BAH-S/M HO DP. 06/315/2017

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 154/KET/III.4.AU/D/2018

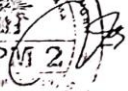
Saya yang bertandatangan dibawah ini Kepala SMP Muhammadiyah 2 Curup Selatan menerangkan bahwa :

Nama : Anita Pulang Jiwo Ferwati
NIM : 15531009
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Masa Penelitian : 26 November 2018

Bahwa yang namanya tersebut diatas, adalah benar telah selesai melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah 2 Curup tanggal 26 November 2018, dengan melakukan hasil observasi awal.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup Selatan, 27 November 2018

Mengetahui,
Kepala Sekolah

SMP Muhammadiyah 2
Curup Selatan
Amarwah, S.Pd
NBM. 1145963

Pedoman wawancara

No	Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan	Narasumber
1.	Pelaksanaan resitasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui langkah-langkah metode resitasi 2. Mengetahui tujuan metode resitasi 3. Perencanaan pelaksanaan, seperti kegiatan inti pendahuluan dan kegiatan penutup 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Langkah-langkah apa saja yang diterapkan dalam melaksanakan metode resitasi ? 2. Berapa kali dalam seminggu resitasi diberikan ? 3. Apakah setelah diberi resitasi siswa SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong mengerjakan resitasi dengan baik ? 4. Apa saja kendala yang ditemukan guru dalam 	<ul style="list-style-type: none"> - Kepala sekolah - Guru PAI - Siswa

			<p>menggunakan resitasi?</p> <p>5. Apakah anda selalu konsentrasi dan bersungguh - sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru?</p>	
2	Upaya guru PAI meningkatkan motivasi	<p>1. Memberikan reward dalam bentuk pujian dan punishment dalam bentuk pemberian tugas terhadap siswa, sehingga dapat aktif dalam mengikuti pembelajaran</p>	<p>1. Upaya apa saja yang sudah dilakukan guru agar siswa termotivasi dalam belajar ?</p> <p>2. Apa saja kendala guru dalam memberi motivasi pada proses dalam pembelajaran ?</p> <p>3. Bagaimana upaya guru dalam memberi motivasi pada</p>	<p>- Kepala sekolah</p> <p>- Guru PAI</p> <p>- siswa</p>

		<p>2. Memberikan umpan balik (feed back), sehingga adanya motivasi yang tercipta dalam pembelajaran.</p> <p>3. Memunculkan motivasi kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran</p>	<p>proses pembelajaran?</p> <p>4. Bagaimana upaya bapak dalam memotivasi siswa di sekolah ini ?</p> <p>5. Bagaimana cara guru pai meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran ?</p> <p>6. Bagaimana upaya guru pai dalam mendorong siswa termotivasi saat mengikuti pembelajaran ?</p>	
3.	Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan	1. faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar	1. apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam memberi motivasi	<ul style="list-style-type: none"> - Kepala sekolah - Guru PAI

	<p>n motivasi belajar</p>	<p>2. faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar</p>	<p>belajar pada siswa ?</p> <p>2. Bagaimana upaya guru PAI dalam mengatasi faktor – faktor penghambat tersebut ?</p> <p>3. apa saja faktor – faktor yang mendukung dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa?</p>	
--	---------------------------	---	--	--

Pedoman Observasi

No	Fokus Penelitian	Indikator	Hal yang diamati	Hasil Pengamatan
1.	Pelaksanaan resitasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Langkah-langkah proses pelaksanaan resitasi 2. Perencanaan pelaksanaan, seperti kegiatan inti pendahuluan dan kegiatan penutup 3. Hasil pelaksanaan resitasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses belajar mengajar guru pai 2. Lingkungan sekolah 	
2.	Upaya guru PAI meningkatkan motivasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aktif Mengerjakan tugas yang diberikan guru 2. Memberikan umpan balik (feed back), sehingga adanya motivasi yang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses belajar mengajar guru PAI 	

		tercipta dalam pembelajaran. 3. Memberi motivasi kepada siswa supaya giat dalam mengikuti pembelajaran		
3	Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar	3. faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar 4. faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar	1. Proses belajar mengajar guru pai 2. Lingkungan sekolah	



SN. 10702866

MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH CURUP
SMP MUHAMMADIYAH 2 CURUP (TERAKREDITASI B)
Jln. Jend. Sudirman Tempel Rejo Curup Selatan Telp. (0732) 23076
REJANG LEBONG

SK. BAN-S/M NO DP. 068315/2017

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 154/KET/III.4.AU/D/2018

Saya yang bertandatangan dibawah ini Kepala SMP Muhammadiyah 2 Curup Selatan menerangkan bahwa :

Nama : Anita Pulang Jiwo Ferwati
NIM : 15531009
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Masa Penelitian : 26 November 2018

Bahwa yang namanya tersebut diatas, adalah benar telah selesai melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah 2 Curup tanggal 26 November 2018, dengan melakukan hasil observasi awal.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup Selatan, 27 November 2018



Amarwah, S.Pd
NBM. 1145963

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

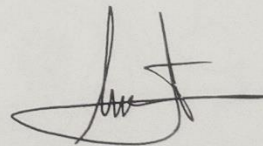
Nama : Hengki Irmawan
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa,
Nama : Anita Pulang Jiwo.F
Nim : 15531009
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode resitasi di SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Curup, 15 Agustus 2019

Mengetahui



(Hengki Irmawan)

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Amarwan, s.pd
Jabatan : kepala sekolah
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa,
Nama : Anita Pulang Jiwo.F
Nim : 15531009
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode resitasi di SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Curup, 15 Agustus 2019

Mengetahui



Amarwan, s.pd)

Dokumentasi





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH**

Nomor : **35** /In.34/FT/PP.00.9/08/2019

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Dra. Ratnawati, M.Pd** **19670911 199403 2 002**
2. **Eka Yanuarti, M.Pd.I** **19880114 201503 2 003**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Anita Pulang Jiwo Ferwati**

N I M : **15531009**

JUDUL SKRIPSI : **Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Resitasi Di SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong.**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada Tanggal 6 Agustus 2019



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/227 /IP/DPMPTSP/VIII/2019

TENTANG PENELITIAN

Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

1. Peraturan Bupati Nomor 03 Tahun 2017 tentang Pendelegasian Kewenangan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
2. Surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 918/In.34/FT/PP.00.09/08/2019 Hal Permohonan Izin Penelitian permohonan diterima tanggal 12 Agustus 2019

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama / TTL : Anita Pulang Jiwo Ferwati / Curup, 26 Desember 1996
NIM : 15531009
Pekerjaan : Mahasiswi
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal Penelitian : Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Resitasi di SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong
Lokasi Penelitian : SMP Muhammadiyah 2 Kabupaten Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 12 Agustus 2019 s/d 09 Nopember 2019
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Izin ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 12 Agustus 2019

Plh. Kepala Dinas Penanaman Modal
Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong





NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1		konstelasi Bab III, IV, V, VI, VII, VIII	RS	Ab
2		kurva Bab III, IV, V, VI, VII, VIII	RS	Ab
3		kurva Bab V & VII	RS	Ab
4	26/19/18	pre. case & gaya belajar	RS	Ab
5				
6				
7				
8				



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1		Acc Proposal Penelitian	Zf	Ab
2		Revisi BAB I, II, III, IV	Zf	Ab
3		Acc BAB I dan II	Zf	Ab
4		Acc BAB III	Zf	Ab
5		pedoman wawancara	Zf	Ab
6		Lanjutan BAB IV	Zf	Ab
7		Acc BAB IV, V, VI, VII, VIII, IX, X, XI, XII, XIII, XIV, XV, XVI, XVII, XVIII, XIX, XX, XXI, XXII, XXIII, XXIV, XXV, XXVI, XXVII, XXVIII, XXIX, XXX	Zf	Ab
8		Acc	Zf	Ab



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Anita Pulang Sitoo Feruati
 NIM : 1531009
 FAKULTAS/JURUSAN : Tarbiyah / PA I
 PEMBIMBING I : Dra. Ratnawati, M.Pd
 PEMBIMBING II : Eka Yantiwati, M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : Upaya guru PA I dalam meningkatkan
 motivasi belajar siswa dengan menggunakan
 metode Pesta di SMP Nuhumadaya
 2 Regang Lebang

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2:

- Diutamakan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Anita Pulang Sitoo Feruati
 NIM : 1531009
 FAKULTAS/JURUSAN : Tarbiyah / PA I
 PEMBIMBING I : Dra. Ratnawati, M.Pd
 PEMBIMBING II : Eka Yantiwati, M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : Upaya guru PA I dalam meningkatkan
 motivasi belajar siswa dengan menggunakan
 metode Pesta di SMP Nuhumadaya
 2 Regang Lebang

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

Dra. Ratnawati, M.Pd
 NIP. 19709111994032002

Pembimbing II,

Eka Yantiwati, M.Pd
 NIP. 198012198015032003